

**PENERAPAN METODE DISKUSI *ONLINE* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 11 UNGGULAN
KABUPATEN PINRANG**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

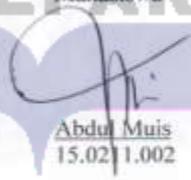
Nama : Abdul Muis
Nim : 15.0211.002
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 15 Januari 1979
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
Judul Tesis : Penerapan Metode Diskusi *Online* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan Penuh kesadaran, Tesis ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Pinrang, 8 Juni 2018

Mahasiswa


Abdul Muis
15.0211.002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan tesis saudara, **ABDUL MUIS**, NIM: 15.0211.002, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul: **Penerapan Metode Diskusi *Online* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang** memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan ujian tutup.

Ketua : Dr. Firman, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Dr. Buhaerah, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si

(.....)

Penguji II : Dr. H. Saepudin, M.Pd

(.....)

Parepare, 8 Juni 2018

IAIN PAREPARE

Diketahui oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN PAREPARE

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.
NIM. 19500717 199003 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan Salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, Sebagai suri tauladan dalam segala aspek kehidupan, juga kepada keluarganya, para Sahabatnya dan bagi seluruh umatnya. Semoga kita mendapatkan syafaat Allah melalui Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan tesis ini, namun, Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah swt. serta optimisme yang diikuti kerja tanpa kenal lelah, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Teristimewa kepada kedua orang tua Peneliti M. Daud dan Hj. Rahmatia yang telah mendidik, mengasuh peneliti dari kecil hingga dewasa dengan susah payah sehingga peneliti dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag., Dr. H. Sudirman L, M.H., dan Dr. Abu Bakar Juddah. M.Pd., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister Pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberi layanan akademik kepada peneliti dalam proses penyelesaian studi.

3. Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Buhaerah, M.Pd., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang dengan tulus membimbing mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Drs. H. Ridwan Ali, M.Pd., sebagai kepala SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Pimpinan dan Pustakawan STAIN Parepare yang telah memberikan layanan yang prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang berkenaan dalam tesis.
6. Isteri tercinta Syamsinar, S.H.I, S.Pd.I, M.Pd., dan anak-anak tercinta dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
7. Seluruh guru, teman, saudara, serta siswa-siswi SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang serta teman seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki peran yang besar dalam penyelesaian studi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian program magister pada pascasarjana STAIN Parepare, semoga tesis ini bermamfaat.

Pinrang, 8 Juni 2018

Penyusun

PAREPARE

(Abdul Muis)

NIM. 15.0211.002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULSAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING/ PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Garis Besar Isi Tesis	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Penelitian Yang Relevan.....	12
B. Analisis Teoritis Variabel.....	14
1. Penerapan Metode Diskusi <i>Online</i>	14
2. Motivasi Belajar.....	36
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	57
D. Hipotesis.....	60

BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Jenis dan Desain Eksperimen.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel.....	63
D. Metode Pengumpulan Data.....	64
E. Instrumen Penelitian.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Prosedur Eksperimen.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
1. Hasil Analisis Deskriptif Sebelum Diberi Perlakuan.....	76
2. Hasil Analisis Deskriptif Setelah Diberi Perlakuan.....	82
3. Hasil Analisis Data.....	100
B. Pengujian Hipotesis.....	108
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Diajar Menggunakan Metode Diskusi <i>Online</i>	110
2. Penerapan Metode Diskusi <i>Online</i> Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	120
B. Impikasi	120
C. Rekomendasi	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Penerapan Metode Diskusi <i>Online</i> Pada Materi PAI.....	35
Tabel 02	: Ruang Lingkup Penelitian.....	41
Tabel 03	: Data Peserta Didik SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.....	63
Tabel 04	: Sampel Eksperimen.....	64
Tabel 05	: Kisi-kisi Pengembangan Instrumen.....	65
Tabel 06	: Skor Penilaian Pernyataan Berdasarkan Kategori Jawaban.....	65
Tabel 07	: Indikator Pedoman Observasi.....	66
Tabel 08	: Validasi 1 Item Pertanyaan.....	67
Tabel 09	: Validasi 1 Item Pertanyaan.....	68
Tabel 09	: Kisi-kisi Instrumen Pretest Posttest.....	70
Tabel 10	: Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PAI Sebelum Diberi Perlakuan.....	77
Tabel 11	: Mengendalikan Perhatian Dan Energinya Pada Proses Pembelajaran Sebelum Mendapatkan Perlakuan.....	77
Tabel 12	: Tekun Menghadapi Tugas Dalam Proses Pembelajaran Sebelum Mendapatkan Perlakuan.....	78
Tabel 13	: Senang Dan Rajin Belajar, Penuh Semangat, Cepat Bosan Dengan Tugas Rutin, Dapat Mempertahankan Pendapatnya Pada Proses belajar Sebelum Mendapatkan Perlakuan.....	79
Tabel 14	: Tertarik Pada Metode Diskusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media <i>Online</i> Artinya Tidak Acuh Tak Acuh Dalam Proses Pembelajaran Sebelum Diberi Perlakuan.....	79
Tabel 15	: Tertarik Pada Mata Pelajaran Yang Diajarkan Dalam Proses Pembelajaran PAI Sebelum Diberi Perlakuan.....	80

Tabel 16	: Variasi Aktivitas Belajar Lebih Banyak Dalam Pembelajaran Sebelum Diberi Perlakuan.....	81
Tabel 17	: Rekapitulasi Deskripsi Persentase Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik.....	82
Tabel 18	: Pedoman Observasi Kondisi Dan Aktivitas Peserta Didik Yang Muncul Saat Pemberian Perlakuan Kelas XI MIPA 3.....	83
Tabel 19	: Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sesudah Diberi Perlakuan.....	85
Tabel 20	: Mengendalikan Perhatian Dan Energinya Pada Proses Pembelajaran Sesudah Mendapatkan Perlakuan.....	86
Tabel 21	: Tekun Menghadapi Tugas Dalam Proses Pembelajaran Sesudah Mendapatkan Perlakuan.....	87
Tabel 22	: Senang Dan Rajin Belajar, Penuh Semangat, Cepat Bosan Dengan Tugas-Tugas Rutin, Dapat Mempertahankan Pendaapatnya Pada Proses Pembelajaran Sesudah Mendapatkan Perlakuan.....	88
Tabel 23	: Tertarik Pada Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media <i>Online</i> Artinya Tidak Acuh Tak Acuh Dalam Proses Pembelajaran Sesudah Diberi Perlakuan.....	89
Tabel 24	: Tertarik Pada Mata Pelajaran Yang Diajarkan Dalam Proses Pembelajaran PAI Sesudah Diberi Perlakuan.....	90
Tabel 25	: Variasi Aktivitas Belajar Lebih Banyak Dalam Pembelajaran Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan.....	90
Tabel 26	: Rekapitulasi Deskripsi Persentase Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik.....	91
Tabel 27	: Hasil Pre Test Dan Post Tes Setiap Indikator.....	92

Tabel 28	: Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan.....	94
Tabel 29	: Mengendalikan Perhatian Dan Energinya Pada Proses Pembelajaran Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Perlakuan...	95
Tabel 30	: Tekun Menghadapi Tugas Dalam Proses Pembelajaran Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Perlakuan.....	96
Tabel 31	: Senang Dan Rajin Belajar, Penuh Semangat, Cepat Bosan Dengan Tugas-Tugas Rutin, Dapat Mempertahankan Pendaftarannya Pada Proses Pembelajaran Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Perlakuan.....	96
Tabel 32	: Tertarik Pada Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media <i>Online</i> Artinya Tidak Acuh Tak Acuh Dalam Proses Pembelajaran Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan...	97
Tabel 33	: Tertarik Pada Mata Pelajaran Yang Diajarkan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan.....	98
Tabel 34	: Variasi Aktivitas Belajar Lebih Banyak Dalam Pembelajaran Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan.....	98
Tabel 35	: Rekapitulasi Deskripsi Persentase Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik.....	99
Tabel 36	: Motivasi Tinggi.....	100
Tabel 37	: Mengendalikan Perhatian Dan Energinya Pada Proses Pembelajaran.....	101
Tabel 38	: Tekun Menghadapi Tugas.....	102
Tabel 39	: Senang Dan Rajin Belajar, Penuh Semangat, Cepat Bosan Dengan	

	Tugas-Tugas Rutin, Dapat Mempertahankan Pendapatnya.....	103
Tabel 40	: Tertarik Pada Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi <i>Online</i> Artinya Acuh Tak Acuh.....	104
Tabel 41	: Tertarik Pada Mata Pelajaran Yang Diajarkan.....	105
Tabel 42	: Variasi Aktivitas Belajar Lebih Banyak.....	106
Tabel 43	: Deskripsi Pasangan Variabel.....	107
Tabel 44	: Tabel Korelasi.....	107
Tabel 45	: Hasil Uji t.....	108



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Konsonan				Nama	Transliterasi	Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal			
	ا		ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	ba	b	be
ت	ت	ت	ت	ta	t	te
ث	ث	ث	ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	jim	j	je
ح	ح	ح	ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	kha	kh	ka dan ha
	د		د	dal	d	de
	ذ		ذ	zal	ẓ	zet(dengan titik di atas)
	ر		ر	ra	r	er
	ز		ز	zai	z	zet
س	س	س	س	sin	s	es
ش	ش	ش	ش	syin	sy	es dan ye
ص	ص	ص	ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik

						di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	gain	g	ge
ف	ف	ف	ف	fa	f	ef
ق	ق	ق	ق	qof	q	qi
ك	ك	ك	ك	kaf	k	ka
ل	ل	ل	ل	lam	l	el
م	م	م	م	mim	m	em
ن	ن	ن	ن	nun	n	en
	و		و	wau	w	we
ه	ه	ه	ه	ha	h	ha
		ء		hamzah	'	apostrof
ي	ي	ي	ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda *apostrof* (').

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Transliterasi	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i

ـَ	ḍammah	u	u
----	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Transliterasi	Nama
ـَي	fathah dan ya'	ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh

كَيْفَ *Kaifa*
حَوْلَ *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Trans.	Nama
أَ	fathah dan alif	a	a dan garis di atas
أَـ	fathah dan alif maqṣūrah		
يِـ	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وُـ	ḍammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ	<i>Māta</i>
رَمَى	<i>Ramā</i>
قِيلَ	<i>Qīla</i>
يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	<i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contoh:



6. Kata sandang

Kata sandang dalam abjad arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	<i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>al-bilād</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-Nau'</i>
شَيْءٌ	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata 'alquran' (dari al-Qur'ān), 'sunnah,' 'khusus,' dan 'umum.' Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh, contoh:

- Fī Zilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

9. Lafz al-Jalālah

Lafz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللَّهِ *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*.

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi). Contoh:

- *Wa mā Muammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān*
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

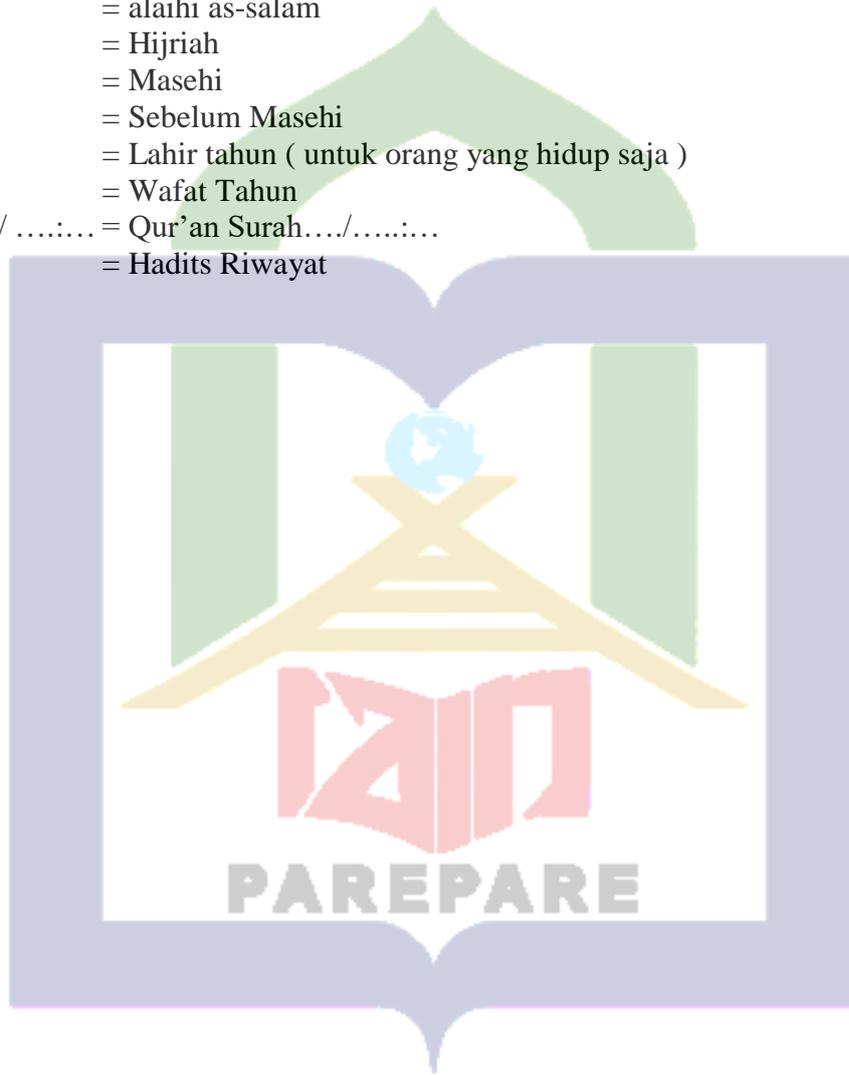
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid muhammad Ibnu)

Nashr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi : Abu Zaid, Nashr Hamid (bukan : Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu wataala
saw.	= shallallahu alaihi wasallam
a.s	= alaihi as-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun (untuk orang yang hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.....//	= Qur'an Surah...../...../.....
HR	= Hadits Riwayat



ABSTRAK

Nama : Abdul Muis
NIM : 15.0211.002
Judul Tesis : Penerapan Metode Diskusi *Online* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang

Tesis ini membahas tentang penerapan metode diskusi *online* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang. Permasalahan dalam penelitian ini tentang bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum dan setelah diajar menggunakan metode diskusi *online*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 11 Unggulan Pinrang melalui penerapan metode diskusi *online*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Penelitian pre eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif metode yang digunakan untuk memperoleh data lapangan melalui observasi dan tes motivasi.

Hasil penelitian diperoleh, Penerapan Metode Diskusi *Online* dapat meningkatkan motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik sebesar 86,25% dan motivasi ekstrinsik sebesar 87,04% atau berkategori tinggi.

Kata Kunci: penerapan, diskusi *online*, motivasi belajar.

PAREPARE

ABSTRACT

Name : AbdulMuis
Nim : 15. 0211.002
Thesis Title : Application of *Online* Discussion Methods In Increasing
Motivation to Learn Islamic Education Students In SMA
Negeri 11 Pinrang

This thesis discusses about the application of online discussion method in improving the student learning motivation of Islamic Religious Education in SMA Negeri 11 Pinrang. The problem in this research is about how the students learning motivation in Islamic Religious Education before and after being taught by using online discussion methods. The purpose of this thesis research is to improve learning motivation of Islamic Religious Education students in SMAN 11 Pinrang.

The type of this research is pre experimental research. Pre experimental research is a core method of research model that uses a quantitative approach method used to obtain field data by observation and motivation test.

The as result of this research, is the implementation of online discussion can be increase the learning motivation, that are intrinsict motivation 86,25%, and ekstrinsict motivation 87,04% or high category.

Keywords: implementation, online discussion, learning motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Sesuai dengan penjelasan UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 yang menegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasan yang lain dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat baragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Chabib Thoha menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara.²

¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta Pusat: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h.29

²Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), h.1

Berbeda dari subyek pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari pendekatan subyek pelajaran lain. Karena di samping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.

Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi tentang ajaran agama, tetapi juga pada penanaman komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pembelajaran dari pada materinya. Mengenai berhasil atau tidak suatu pendidikan agama, terutama pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum salah satunya adalah karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik supaya peserta didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud dengan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata-kata “metode” diartikan secara luas, karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar.³

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.131

Proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi. Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya tergantung pada intelegensinya saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi, maksudnya adalah guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem utama instruksional yang modern, maka guru dapat menggunakan atau memiliki tehnik-tehnik atau metode penyajian pelajaran dalam kelas yang sesuai dengan situasi yang tepat untuk suatu mata pelajaran, agar bahan pelajaran tersebut dapat dipahami sehingga dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien sesuai harapan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mengacu pada pola pengembangan peserta didik secara optimal melalui pembekalan dan pemberian kesempatan yang luas kepada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai moral, dan keterampilan yang dimiliki. Dalam realitas yang nampak terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pola transfer pengetahuan belaka. Guru hanya mentransfer pengetahuan yang ada dalam buku paket melalui metode dikte tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pengamatan awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang menunjukkan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam hanya

menggunakan metode menghafal atau mendikte dalam pembelajaran, mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, tidak ada semangat, merasa bosan dan tidak bisa bertahan lama saat proses belajar sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh peserta didik. Kondisi ini tidak hanya tampak pada perilaku peserta didik, akan tetapi juga pada guru dan kebijakan kepala sekolah serta harapan orang tua.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sarana yang dimiliki oleh sekolah belum dioptimalkan pemamfaatannya untuk menunjang pembelajaran. Keterbatasan-keterbatasan itu antara lain: (1) guru masih sering menggunakan metode ceramah, mendikte dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran cenderung *teacher centered*, (2) peserta didik dilarang membawa handphone ke sekolah, (3) metode diskusi *online* belum diterapkan di sekolah.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik diantaranya adalah memberi angka atau nilai. Pemberian nilai mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang peserta didik untuk giat belajar. Peserta didik yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan peserta didik yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Metode diskusi adalah salah satu metode dimana ada sebuah masalah dan dalam pemecahannya diselesaikan secara kelompok. Dalam menggunakan metode diskusi guru dapat menyusun rencana program pengajaran yang bisa memotivasi peserta didik dan menerapkan metode diskusi itu sendiri. Guru dan peserta didik

sangat berperan dalam keberhasilan diskusi yang dilakukan. Untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode diskusi. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum, metode diskusi merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan metode diskusi pembelajaran dalam menerapkan metode diskusi sudah ada, hanya saja dalam metode diskusi tersebut bersifat pasif. Metode diskusi yang dibuat sebelumnya dibuat dalam format video yang menampilkan gaya yang meliputi teori dan contoh. Selama ini, metode diskusi interaktif melalui kompetensi belum banyak dikembangkan. Menurut Arsyad interaktif video adalah suatu sistem penyampaian pengajaran dengan materi video rekaman disajikan melalui pengendalian komputer kepada peserta didik yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Dalam pembelajaran membacakan puisi, dibutuhkan landasan teori puisi, unsur-unsurnya, apresiasi, hingga video latihan-latihan dasar, seperti konsentrasi, olah vokal, olah napas, dll. sampai tahap evaluasi. Oleh karena itu, guna menunjang pembelajaran tersebut, keberadaan serta pemanfaatan metode diskusi pembelajaran sangat dibutuhkan.⁴

Oleh karena itu, menarik untuk diteliti pada penelitian ini adalah metode diskusi melalui metode diskusi *online* saat ini. Hal ini menarik dikarenakan tidak tersedia atau tidak ada penelitian sebelumnya serta tidak tersedianya cara

⁴Ahmadali-laskar. <http://blogspot.co.id/2010/06/pengunaan-metode-diskusi-dan-media.html>. Diakses pada 28 Mei 2017

penerapan metode diskusi pada materi PAI melalui metode diskusi *online* baik melalui hasil-hasil penelitian dan observasi sebelumnya. Mendiskusikan materi PAI dengan menggunakan metode diskusi, antara lain (1) gambar, (2) *chart*, (3) bagan, (4) tabel, (5) grafik, (6) *overhead proyektor* (OHP), dan (7) *tape recorder*, ternyata tidak cukup memotivasi peserta didik didalam mendiskusikan materi PAI.

Peneliti menggunakan metode diskusi *online* sebagai penelitian dalam pembelajaran di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang. Karena dengan metode ini peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana Motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atau suatu masalah.⁵

Abdul Rachman Shaleh juga menyatakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, guna memecahkan suatu masalah.⁶ Dengan kata lain, dalam metode ini peserta didik mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka di bawah pimpinan atau bimbingan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan peserta didik kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik.

⁵Armai Arief., *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), h.146

⁶Abdul Rachma Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan.*, h.62

Berpijak dari latar belakang di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian tentang metode pembelajaran, dalam hal ini peneliti akan mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode diskusi *Online* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah-masalah yang terkait dengan metode diskusi melalui metode diskusi *online* adalah sebagai berikut:

1. Metode diskusi meliputi:

- a. Peserta didik kurang bersemangat mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditekankan pada persoalan bacaan, hafalan dan tulisan sehingga terasa tidak menyenangkan bagi peserta didik
- c. Proses pembelajaran terpusat pada satu arah tanpa adanya *feedback* atau timbal balik
- d. Adanya asumsi bahwa Pendidikan Agama Islam hanya cocok diajarkan dengan metode ceramah dan peserta didik hanya sebagai pendengar saja
- e. Peserta didik hanya mendapatkan materi dari buku paket tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif sehingga proses belajar terkesan menjenuhkan

2. Metode diskusi *online* meliputi:

- a. Belum tersedianya metode diskusi yang khusus didesain sesuai dengan kompetensi dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat

digunakan sebagai alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif.

- b. Tidak dioptimalkannya Pemamfaatan metode diskusi *online* di sekolah baik oleh guru maupun oleh peserta didik.
- c. Peserta didik dilarang membawa alat komunikasi atau HP ke sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Apakah penerapan metode diskusi *online* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMANegeri 11 Unggulan Pinrang ?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Adapun definisi operasional yang peneliti maksud yaitu:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Maka, penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempraktikkan metode diskusi *online* melalui laman *google classroom*.
2. Metode diskusi *online* adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang untuk membahas suatu topik dan memberi kesempatan kepada

peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat melalui laman *google classroom*.

3. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri peserta didik dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai. Indikator motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah antusias tinggi, tekun menghadapi tugas, senang dan rajin belajar tertarik pada metode diskusi *online*, belajar penuh semangat pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
4. Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam memahami dan menghayati ajaran agama islam dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam peserta didik terhadap materi thaharah, aqidah dan warisan agar terbentuk peserta didik yang shaleh dan shalehah.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengkaji apakah penerapan metode diskusi *online* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi *online* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang”.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian eksperimen ini diharapkan bermanfaat dan Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran di SMAN 11 Unggulan Pinrang khususnya pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya adalah:

- a. Bagi lembaga, Pelaksanaan atau penerapan metode diskusi *online* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.
- b. Bagi guru, Penerapan metode diskusi *online* diharapkan akan lebih mempermudah para guru dalam mengajarkan atau menyampaikan mata pelajaran dan mengarahkan peserta didik khususnya terhadap peserta didik yang sering kurang serius belajar.
- c. Bagi peserta didik, dengan metode diskusi *online* peserta didik lebih mudah untuk memahami isi materi pelajaran dengan mengasah daya nalar dan daya kritis mereka sekaligus menerapkannya dalam keseharian mereka tentang sesuatu yang telah mereka peroleh dari hasil diskusi tersebut.
- d. Bagi Peneliti dengan penggunaan metode diskusi *online* akan mempermudah peneliti dalam mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan.
- e. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi tingkat pemahaman guru dalam merenovasi proses pembelajaran menuju peningkatan mutu hasil proses belajar.

- f. Bagi guru agama dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan metode diskusimelaluonline.
- g. Bagi guru juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- h. Proses belajar dan mengajar menjadi lebih menarik dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- i. Bagi peserta didik sendiri dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut uraian Garis Besar Isi Tesis, yaitu:

Bagian pengantar yaitu halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

1. BAB I yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, garis besar isi tesis.
2. BAB II yaitu landasan teori, yang berisi penelitian yang relevan, analisis teoritis variable meliputi diskusi *online*, motivasi belajar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kerangka konseptual penelitian, hipotesis penelitian.

3. BAB III yaitu metodologi penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan metode sampling, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur eksperimen.
4. BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan
5. BAB V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama, akan tetapi pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, beberapa penelitian yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Rahman dengan judul Penerapan Metode diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN I Prambon Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan program metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui efektifitas produk yang dikembangkan bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dimana hasil perbandingan antara nilai skor pre test dengan post test mengalami kenaikan sebesar 21,88 %. Yang berarti bahwa metode diskusi dalam pembelajaran sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menitik beratkan pada tujuan untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan metode diskusi di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sadiyah dengan judul penelitian Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat). Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama

islam. Metode analisis data yang digunakan adalah *one group pretest-posttestdisain* dengan taraf 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t diperoleh t hitung sebesar 2,84. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t table dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,02, berarti t hitung lebih besar dari pada t table.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan nyata di SMP YAPIA Ciputat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rishadi dengan judul penelitian Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 163 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi kepada peserta didik dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi cukup baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 163 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan uraian temuan beberapa penelitian diatas dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang peneliti teliti diantaranya sebagai berikut, peneliti pertama menitik beratkan pada tujuan untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan metode diskusi di SMPN 1 Prambon Sidoarjo. Sedangkan peneliti kedua lebih menitik beratkan pada tujuan untuk mengetahui *Efektifitas* penggunaan *metode diskusi* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YAPIA CIPUTAT. Dan peneliti ketiga lebih menitik

beratkan pada tujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi kepada peserta didik dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau tidak.

Dari ketiga peneliti tersebut hanya memfokuskan pada masalah apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau tidak. Sedangkan dalam penelitian tesis ini, perbedaannya terletak pada apakah penerapan metode diskusi *online* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang atau tidak dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dari ketiga penelitian tersebut, perbedaannya terletak pada penerapan metode diskusi *online*, sehingga peneliti bermaksud melanjutkan penelitian dalam tesis ini dengan menitikberatkan pada apakah penerapan metode diskusi *online* apakah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.

B. Analisis Teoretis Variabel

1. Pengertian Penerapan

Berikut ini, peneliti akan mengemukakan beberapa pengertian penerapan menurut pendapat para ahli antara lain sebagai berikut:

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan dan perihal mempraktikkan.⁷ Sedangkan menurut istilah, kata penerapan sebagai “tingkat

⁷Redaksi Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 1180.

kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pemahaman dan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.’

Selain itu, penerapan juga bias diartikan sebagai suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata dilapangan yang bersifat kongkrit. Jadi penerapan adalah perbuatan menerapkan suatu perbuatan atau mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Lukman Ali, mengatakan bahwa “penerapan adalah mempraktekkan, memasang atau pelaksanaa”. Beliau juga mengatakan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dinginkan”.
 2. Wahab, “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan atau dengan kata lain penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.
 3. Cahyononim, mengatakan bahwa Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 4. Harjanto juga mengartikan penerapan (application) “sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata,
-

termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan adalah proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep dan teori. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.⁸

1.1. Metode diskusi

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “*meto*” yang berarti jalan yang dilalui. Begitu juga yang dikemukakan oleh Armai Arief bahwa istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.⁹ Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”.¹⁰ Sedangkan secara terminologi, kata metode memiliki multi makna, diantaranya:

⁸Basri. <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html> diakses pada tanggal 13 mei 2017

⁹Armai Arief., *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. h.40

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), h. 236

1. Dalam kamus ilmiah populer, metode didefinisikan sebagai suatu cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau didefinisikan sebagai suatu cara kerja.¹¹
2. Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mengajar.¹²
3. Menurut Direktur Pembina PTAI, metode adalah suatu cara, siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.¹³

Dari berbagai pengertian tentang metode tersebut, peneliti sendiri lebih cenderung pada pendapatnya Direktur Pembina PTAI, karena jika ditarik sebuah kesimpulan secara umum bahwa metode adalah suatu cara, jalan, atau alat yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Kata “diskusi” menurut Armai Arief berasal dari bahasa latin, yaitu, “discussus” yang berarti “to examine”. “Discussus” terdiri dari akar kata “dis” dan “cuture”. “Dis” artinya terpisah, sementara, “cuture” artinya menggoncang atau memukul. secara etimologi, “discuture” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu.atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*). Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua

¹¹Ahmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2004), h. 306

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. h. 131

¹³Armai Arief., *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. h.40

individu atau lebih, terintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).¹⁴ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, diskusi diartikan sebagai pembahasan bersama tentang suatu masalah, tukar pikiran, bahas-membahas tentang suatu hal.¹⁵

Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternative metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat peserta didik. Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi:

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi. Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.¹⁶

1. Macam-macam Diskusi

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam

¹⁴Armai Arief., *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. h.145

¹⁵Ahmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*.h.73

¹⁶Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:CV.Citra Media, 1996), h. 83-84

pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi:

a. Diskusi Formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR 9.¹⁷ Sedangkan menurut M. Syah, aturan yang dipakai dalam diskusi ini ketat dan rapi. Jumlah peserta umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh peserta didik kelas. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang sebab tiap peserta yang akan berbicara harus dengan izin moderator untuk menjamin ketertiban diskusi.

b. Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat "*Face to face relationship*".

c. Diskusi Panel

Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu peserta aktif dan non aktif. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.

d. Diskusi dalam bentuk Simposium

¹⁷Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Bima Aksara, 1986), h. 114

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi symposium disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topik yang sama atau salah satu dari topik yang sama tersebut. Dan diskusi symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

e. Lecture Discussion

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.

f. Whole Group

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

g. Buzz Group

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. Tempat diatur agar peserta didik dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

h. Syndicate Group

Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada peserta didik, guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*sydicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

i. Rain Storming Group (metode diskusi ini yang dipilih oleh peneliti)

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

j. Fish Bowl

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap kepeserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (*fish bowl*).¹⁸ Sedangkan bila ditinjau dari segi pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, metode ini terbagi dua yaitu:

a. Pola diskusi teacher centrality (terpusat pada guru)

Peranan guru disini adalah:

1. Indikator: Peserta yang menampilkan agenda masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
2. Direktur: Peserta yang mengarahkan pembicaraan pada agenda masalah yang akan dibicarakan.
3. Moderator: peserta yang diberi wewenang yang mengatur laju pembicaraan para partisipan (peserta didik peserta)
4. Evaluator: penilai partisipasi dan kemajuan para partisipan baik sebagai individu dan kelompok.

b. Pola diskusi student centrality (terpusat pada peserta didik)

¹⁸Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 20-23

Peran peserta didik partisipan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai moderator: yang layak memimpin diskusi
2. Kontributor: pemberi kontribusi pertanyaan, sanggahan, saran dan sebagainya.
3. Encourager: pemberi dorongan dan kesempatan kepada sesama partisipan untuk turut aktif memberi kontribusi
4. Evaluator: penilai jalanya pembahasan dan keputusan/kesimpulan/jawaban yang disodorkan oleh guru sebagai moderator. Masing-masing mempunyai ciri khas sendiri, tetapi tidak mengurangi kontribusi aktif peserta.

2. Tujuan Penggunaan Metode diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan ,macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Tambahan pula banyak masalah di dunia dewasa ini yang memerlukan pembahasan oleh lebih satu orang saja, yakni masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Dan apabila demikian maka musyawarah atau diskusilah yang memberikan kemungkinan pemecahan yang terbaik.¹⁹

3. Manfaat penggunaan metode diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain: Membantu peserta didik untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri. Peserta didik tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi

¹⁹Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *pengantar Didaktik Metodik kurikulum PBM* (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 49-50

terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Diskusi juga membantu mengerahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas. Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah. Untuk menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain. Untuk membiasakan peserta didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.²⁰

Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu sehingga dapat pula mengurangi-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode diskusi

Berikut ini diuraikan beberapa kelebihan dan kekurangan metode diskusi antara lain sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode diskusi.
 1. Suasana kelas lebih hidup sebab peserta didik mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi peserta didik dalam metode ini lebih baik.
 2. Dapat menaikkan prestasi individu seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.

²⁰Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhan, 1983), h. 89-90

3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami peserta didik karena para peserta didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
4. Para peserta didik dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.
5. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal atau masalah dan mendorong rasa kesatuan.
6. Memperluas pandangan.
7. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- b. Kekurangan metode diskusi
 1. Kemungkinan ada peserta didik yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
 2. Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang digunakan untuk diskusi cukup panjang.
 3. Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
 4. Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis.
 5. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
 6. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
 7. Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasai oleh orang-orang suka berbicara.
 8. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.²¹

5. Aplikasi Metode diskusi

²¹Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik kurikulum PBM* (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 90-01

Pada dasarnya metode diskusi diaplikasikan untuk Mendorong peserta didik berpikir kritis.Mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas.Mendorong peserta didik mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untjuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Membiasakan peserta didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri. Membiasakan bersikap toleran.²²Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya aplikasi metode diskusi mempunyai sisi positif dan sisi negatif.

a. Sisi positif

1. Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang.
2. Memberikan pelajaran bersikap toleran, demokrat, kritis dan berfikir sistematis kepada peserta didik.
3. Kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat peserta didik.
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang etika bermusyawarah.

b. Sisi negatif

1. Jalannya diskusi akan lebih sering didominasi oleh peserta didik yang pandai.
2. Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan melebar kemana-mana.
3. Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan di atas, maka Guru yang berkehendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala

²²Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhan, 1983), h. 103

sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Dan dalam hal ini, peran seorang Guru sebagai *encourager* yang memberi *encouragement* (dorongan semangat dan membesarkan hati) sangat diperlukan, terutama oleh peserta didik yang tergolong kurang aktif atau pendiam.

1. Prosedur Penerapan Metode diskusi

Agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
2. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
4. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaandiskusi.

b. Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi adalah:

1. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
2. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
3. Melaksanakan diskusi sesuai dengan pedoman (panduan yang telah dibagikan)
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
5. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
2. Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

1.2. Aplikasi Metode diskusi *Online*

1. Metode diskusi

Kata metode diskusi berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, pengantar atau penyalur pesan atau informasi belajar. Dalam bahasa Arab, metode diskusi adalah perantara (لئاسو) atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.²³ Metode diskusi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat fisik seperti buku, film, kaset, video, yang dapat menyajikan informasi serta merangsang peserta didik untuk belajar.²⁴ Jadi metode diskusi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi.

Gerlach & Ely Dalam konteks dunia pendidikan, mengungkapkan bahwametode diskusi secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3

²⁴ Arif S.Sardiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6-7.

yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan metode diskusi. Secara lebih khusus, pengertian metode diskusi dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁵

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Cangara dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi, mengemukakan metode diskusi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka metode diskusi yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.²⁶

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima. Sedangkan metode diskusi pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran,

²⁵R.Indit <http://eprints.uny.ac.id/9291/3/bab%202-%2007209241033.pdf> diakses pada tanggal 15 Oktober 2017

²⁶Gusdanela <http://.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-media-menurut-beberapa-ahli.html> diakses pada tanggal 15 oktober 2017

perasaan, perbuatan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri peserta didik.

2. *Online*

Online merupakan istilah yang sering kita gunakan ketika terhubung dengan internet atau dunia maya. Terhubungnya internet itu walaupun hanya terhubung dengan metode diskusi sosial kita hingga email dan segala macam jenis akun yang kita miliki untuk dapat menggunakan internet. Saat ini banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk dapat *online* internet salah satunya dengan menggunakan smartphone yang memiliki kuota atau layanan internet kita bias langsung masuk ke jaringan internet. *online* dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun karena *online* internet tidak memiliki batasan waktu dan usia hingga semua orang dapat mengakses internet dengan nyaman. *Online* di katakana bagi pengguna internet yang berhasil masuk ke dalam jaringan internet tanpa mengalami suatu kendala.²⁷

Sedangkan pengertian *online* (dari bahasa Inggris dan terbentuk dari dua kata yaitu *on* dan *line*) menurut Kamus Bahasa Inggris adalah pada jalur atau garis. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode diskusi *online* adalah alat untuk menyampaikan informasi atau gagasan atau ide kepada khalayak melalui jalur atau garis yang dikenal dengan jaringan tanpa kabel.²⁸

Dari uraian-uraian dan penjelasan tentang metode diskusi *online*, penulis dapat merujuk dan mendefinisikan bahwa metode diskusi *online* yaitu metode diskusi yang terbit di dunia maya dengan bentuk yang sederhana dan tidak

²⁷Ivoni. <http://www.studineews.com/2016/11/pengertian-online-dan-offline-dengan-lengkap.html> diakses pada tanggal 13 mei 2017

²⁸Rifqifakhri. <http://.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-media-online.html>. Diakses pada 28 mei 2017

terbatas pada ruang dan waktu, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja sejauh ada jaringan yang menghubungkan orang tersebut dengan internet. Bersifat *real time actual* dan dapat diakses/baca/dilihat oleh siapa pun.

Metode diskusi *online* sebagai metode diskusi pemberitaan yang terbit secara *online* di internet. Walaupun istilah metode diskusi *online* sudah sering dipergunakan oleh para pengguna jasa teknologi informasi dan teknologi komunikasi namun belum banyak ahli komunikasi yang memberikan definisi secara jelas untuk istilah metode diskusi *online*. Hingga saat ini belum ada yang mendefinisikan pengertian metode diskusi *online* secara spesifik.

a. Jenis-jenis Metode diskusi *Online*

Metode diskusi *online* berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi empat kategori:

1. situs berita berupa "*edisi online*" dari metode diskusi cetak surat kabar atau majalah.
2. situs berita berupa "*edisi online*" metode diskusi penyiaran radio.
3. situs berita "*online*" murni yang tidak terkait dengan metode diskusi cetak atau elektronik.
4. situs "indeks berita" yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain.

Dari sisi pemilik atau publisher, jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi lima jenis:

1. *News organisation website*: situs lembaga pers atau penyiaran
2. *Commercial organization website*: situs lembaga bisnis atau perusahaan
3. *Website* pemerintahan
4. *Website* kelompok kepentingan (*interest group*)

5. Personal *website* (blog).²⁹

3. Metode diskusi *Online Google Classroom*

1. Pengertian *Google Classroom*

Dalam konteks belajar mengajardiartikan sebagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk membelajarkan subyek didik. Berbagai kegiatan yang dimaksudkan adalah pengelolaan yang secara sengaja diciptakan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Atau dalam pengertian yang lain dijelaskan adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Perangkat lunak ini telah diperkenalkan sebagai keistimewaan Google Apps for Education lalu itu disudahi dengan pengeluran kepada khalayak sejak 12 Agustus 2014. Google sudah melakukan pemberitahuan mengenai antarmuka pemrograman aplikasi dari sebuah ruang kelas dan sebuah tombol berbagi untuk situs web sehingga pihak kepengelolaan sekolah beserta para pengembang diperkenankan supaya melakukan penerapan lebih lanjut terhadap *Google Classroom*.³⁰

2. Keistimewaan-keistimewaan *Google Classroom*

Google Classroom memertalikan banyaknya layanan Google secara berbarengan guna mengulurkan sambung tangan bagi lembaga-lembaga pendidikan agar beralih cara menuju sistem tanpa kertas. Pembuatan dan

²⁹M.Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung. Penerbit Nuansa Cendekia. Diakses pada tanggal 29 Mei 2017

³⁰Yeskel, Zach (12 Agustus 2014). "More teaching, Less tech-ing: Google Classroom Launches Today". *Google Blog*. blogspot.co.nz. Diakses tanggal 16 Pebruari 2018

pemberian tugas bisa dilakukan penyelesaiannya melewati Google Drive sambil menggunakan Gmail untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas Google. Para murid dapat diundang ke sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yaitu melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di dalam antarmuka murid atau dengan didatangkan secara sendirian dari Sistem Pengelolaan Keterangan Sekolah (School Information Management System). *Google Classroom* disatupadukan dengan Google Calendar dari para murid dan guru. Tiap-tiap kelas dibuatkan dengan adanya sebuah berkas yang dipisahkan oleh *Google Classroom* di dalam masing-masing layanan Google di mana para murid dapat menyerahkan hasil kerjanya untuk digolong-golongkan oleh seorang guru. Penyampaian kabar melalui Gmail membebaskan para guru untuk membuat pengumuman serta menanyakan mengenai soal-soal kepada muridnya dalam kelasnya masing-masing. Para guru bisa menambahkan secara langsung muridnya dari direktori Google Apps dan bisa menyediakan sebuah kode yang dapat dimasukkan sebagai jalan masuk/akses untuk para murid ke kelasnya. *Google Classroom* memiliki keberlainan dengan layanan-layanan biasa Google yaitu tidak terdapat pariwisata atau iklan apapun dalam bagian antarmuka untuk para murid, fakultas dan para guru serta data pengguna tidak menjalani pemindaian dan tidak dipakai untuk kegunaan pengiklanan.³¹

3. Mamfaat *Google Classroom*

Google Classroom sebagai salah satu aplikasi yang berbasis pendidikan, tentunya sangat membantu jalannya proses belajar dan mengajar. Lebih-lebih jika anda sebagai guru. *Google classroom* sangat bermanfaat bagi pendidikan dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi. Banyak metode mengajar yang

³¹Vianeso. <http://www.vianeso.com/2016/10/memanfaatkan-google-classroom-sebagai.html> diakses jum'at, 16 pebruari 2018

diterapkan oleh para guru disekolah, namun setiap guru, tentunya tidak sama dalam menghadapi persoalan yang terjadi terhadap Peserta didik. Manfaat dari adanya *google classroom* tentunya banyak sekali. Sebagai sarana memperlancar komunikasi antara peserta didik dengan guru atau dosen. Aplikasi ini juga berguna untuk peserta didik belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh. Kita sebagai pelajar, smartphone kita jangan hanya diisi dengan game permainan dan metode diskusi sosial. Usahakanlah Smartphon kita berguna terhadap proses belajar kita. Adanya *Google Classroom* sebagai aplikasi Android khusus untuk dunia pendidikan sangat mendukung terhadap kegiatan belajar dan mengajar. Agar lebih praktis, hemat waktu. Dan membantu para guru menciptakan dan mengumpulkan tugas dari peserta didik. Aplikasi *Google Classroom* ini juga menciptakan folder drive untuk setiap tugas peserta didik. membantu dan menjaga semua dokumen secara terorganisir. Namun kekurangan aplikasi berbasis pendidikan ini. Menuntut peserta didik harus punya laptop, tablet, smartphon, dan gadget yang mendukung terhadap fitur google classroom. Kalau anda tidak memilikinya, maka terpaksa harus pergi kewarnet. Sebagai seorang guru, sebaiknya pertimbangkan lebih matang untuk menerapkan metode mengajar dengan *google classroom*. Karena tidak semua peserta didik memiliki laptop atau android dan lainnya. Hal ini juga saya alami ketika pertama kali diperkenalkan dengan *google classroom*. Banyak teman-teman Mahapeserta didik yang tidak punya sarana menggunakan aplikasi tersebut, sehingga temannya yang punya android atau laptop, menjadi sasaran empuk Mahapeserta didik lainnya untuk membuat akun *google classroom*. Akibatnya proses pembelajaran berjalan tidak

lancar, kelas menjadi gaduh, dosenpun kebingungan mengatasi banyaknya mahapeserta didik yang bertanya.³²

4. Kelebihan dan Kekurangan *google classroom*:

Kelebihan:

1. Mudah dalam pembuatan tugas
2. Tidak perlu lagi membuat tugas di buku
3. Kita bisa dilatih disiplin
4. Kita hanya membawa *smartphone* atau *laptop* (pada pelajaran tertentu)

Kekurangan:

1. Peserta didik terlalu asyik bermain dengan internet ketika selesai mengerjakan tugas tersebut.
2. Seharusnya sekolah menyediakan *wifi* gratis. Jika ada peserta didik yang mempunyai *laptop*, dan dia tidak mempunyai *smartphone* untuk menghidupkan *hotspotnya*, itu akan bermasalah.
3. Guru terlalu asyik memberikan tugas sehingga lupa untuk menerangkan pelajarannya tersebut
4. Peserta didik bisa *copy paste* maupun mencari di *google*.³³

4. Prosedur penerapan metode *diskusionline* pada materi PAI melalui aplikasi *google classroom* (dapat dilihat pada buku panduan)

³²Perez, Sarah (29 Juni 2015). "Google Expands Its Educational Platform "Classroom" With A New API, Share Button For Websites". *TechCrunch*. AOL Inc. Diakses tanggal 16 Pebruari 2018

³³Sissytiaraprisilla.<http://blogspot.co.id/2015/11/pemanfaatan-kelebihan-dan-kekurangan.html>. diakses jum'at, 16 pebruari 2018

Bentuk penerapan diskusi melalui metode diskusi *online* dalam materi PAI adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara berdiskusi melalui *google classroom*.
2. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan melalui *google classroom*.
3. Para peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi.
4. Para peserta didik mengaktifkan aplikasi *google classroom* masing-masing.
5. Para peserta didik dalam berdiskusi, berpartisipasi aktif dan mengemukakan pendapatnya lalu dikirim melalui *google classroom*.
6. Setiap peserta didik memberi tanggapan dari tiap topik permasalahan yang ditanyakan oleh guru dan memberi tanggapan dari pernyataan peserta didik yang lain melalui *google classroom*.
7. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut melalui *google classroom* atau melalui pertemuan di dalam kelas.
8. Akhirnya peserta didik mencatat hasil diskusi, sedangkan guru menyimpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.³⁴

Tabel 01
Penerapan Metode diskusi *Online* pada materi PAI melalui *google classroom*

No	Jenis Kegiatan	Guru	Peserta didik
1	Guru memberikan pengarahan	✓	
2	Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan melalui <i>google classroom</i>	✓	

³⁴ulfiatm <http://blogspot.co.id/2013/06/metode-diskusi.html>. Diakses pada tanggal 1 juni 2017

No	Jenis Kegiatan	Guru	Peserta didik
3	Peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi		✓
4	Peserta didik mengaktifkan aplikasi <i>google classroom</i> masing-masing		✓
5	Peserta didik dalam berdiskusi, berpartisipasi aktif dan mengemukakan pendapatnya lalu dikirim melalui <i>google classroom</i>		✓
6	Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya		✓
7	Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut melalui <i>google classroom</i> atau melalui pertemuan di dalam kelas		✓
8	Akhirnya peserta didik mencatat hasil diskusi, sedangkan guru menyimpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.	✓	✓

2. Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bias diartikan

dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Atkinson menjelaskan bahwa:

Motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks dan hal itu merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.³⁵

Pada pengertian yang lain, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Motivasi memang mengandung semangat atau kekuatan yang muncul dari dalam diri manusia yang dapat membuat manusia memiliki sikap optimis, kegigihan dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kegiatan. Teori motivasi yaitu:

1. Teori Fisiologis, menurut teori ini semua tindakan manusia berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.
2. Teori psikoanalitik, teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia.
3. Teori Instink, menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan instink atau pembawaan dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.³⁶

Ketiga pendapat tersebut, mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri. Perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu didalam sistem *neurofisiologis* dalam organisme manusia. Contoh, adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Namun, ada juga perubahan yang tidak diketahui.

³⁵Lihat Purwa Admaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2011), h.319-320

³⁶Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 173

2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif, mungkin disadari mungkin juga tidak. Contoh, peserta didik terlibat dalam diskusi, karena merasa tertarik terhadap masalah yang di bicarakan.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi akan mengadakan respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energy dalam dirinya. Contoh, peserta didik ingin mendapat hadiah, maka, ia akan belajar, mengikuti tes dan sebagainya.

Motivasi sebagai proses batin dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu antara lain:

- a. Beberapa faktor internal dalam diri individu sebagai berikut:
 1. pembawaan individu
 2. pengalaman masa lalu
 3. tingkat pendidikan
 4. harapan masa depan
 5. persepsi mengenai diri sendiri
 6. Harga diri dan prestasi, mendorong pribadi untuk mandiri, kuat dalam mencapai masa depan
 7. Kebutuhan, manusia termotivasi oleh kebutuhan dan menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh sehingga mampu meraih potensinya secara total.
 8. Kepuasan kerja, merupakan suatau dorongan yang muncul dari dalam diri

individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁷

b. Beberapa faktor eksternal dari luar diri individu sebagai berikut

1. Lingkungan belajar
2. Guru
3. Tuntutan tugas dan pekerjaan
4. Bimbingan dan dorongan
5. Jenis dan sifat belajar
6. Sekolah dimana individu bergabung dapat mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.
7. Situasi lingkungan
8. Pengaruh yang datang dari berbagai pihak

c. Macam-macam motivasi antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar umumnya berasal dari segi biologis dan jasmani manusia.
 2. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari.³⁸
- d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Motivasi intrinsik

motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seseorang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh karena ia sudah rajin membaca buku.

Perlu diketahui peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, ahli dalam

³⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, h. 173

³⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta: 1999), h.86-88

bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan adalah dengan belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya ransangan dari luar. Contoh, seseorang belajar karena adanya ujian menanti esok harinya. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, secara tidak langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³⁹

Pengukuran motivasi disini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektifitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia.

Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Kepastian ini dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Penentu arah perbuatan yakni kearah yang akan dicapai.
2. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.
3. Penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan.

Manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya yang tidak terarah dan tanpa tujuan, dapat dipastikan orang itu tidak memiliki motivasi.⁴⁰ Jadi motivasi dapat diukur dengan melihat tingkah laku individu yang memberikan gambaran

³⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Cet. IX, (Jakarta; Raja Grafindo Persada: 2001), h. 67

⁴⁰Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta;Kencana, 2004), h. 148-149

positif serta adanya sikap dan perilaku optimis yang dimunculkan oleh individu tersebut.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena motivasi instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik yang diciptakan oleh guru melalui berbagai cara atau metode atau kedekatan guru dalam pembelajaran dan lain-lain.

Motivasi belajar yang ada pada peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ulet menghadapi kesulitan
2. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
3. Tekun menghadapi tugas-tugas
4. Mengejar tujuan jangka panjang
5. Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan
6. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.
8. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.⁴¹

⁴¹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem pengajaran Modul*, (Bandung; Remaja Rosdakarya: 1998), h. 30

Peserta didik yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu factor yang turut menentukan belajar yang efektif. Dengan melihat beberapa indikator tersebut, maka pendekatan dan pengukurannya yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi adalah sebagai berikut:

1. Tes tindakan disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persentase, keuletan, ketabahan, dan kemampuan menghadapi masalah, durasi dan frekuensinya.
2. Kuisioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapatkan informasi tentang devosi dan pengorbanannya.
3. Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya.
4. Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikapnya.⁴²

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Uraian indikator dari variabel metode diskusi *online* dan motivasi belajar diuraikan pada table berikut:

Tabel 02
Ruang Lingkup Penelitian

No	Variabel	Indikator
----	----------	-----------

⁴²Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21-22

No	Variabel	Indikator
1	Metode diskusi <i>Online</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi diskusi berisi konten materi PAI 2. Tipe pembelajaran yang bervariasi 3. Respon pembelajaran dan penguatan peserta didik bervariasi 4. Mengembangkan prinsip belajar bermakna dan menyenangkan 5. Digunakan secara klasikal dan individual 6. Penerapan metode diskusinya secara <i>online</i> 7. Diterapkan secara klasikal atau individual
2	Motivasi Belajar PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi intrinsik <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi tinggi b. Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran c. Tekun menghadapi tugas d. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya. 2. Motivasi ekstrinsik <ol style="list-style-type: none"> a. Tertarik pada materi PAI melalui

No	Variabel	Indikator
		<p>diskusi <i>online</i></p> <p>b. Variasi aktivitas belajar lebih banyak</p> <p>c. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan</p>

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu “Paedagogie”, yang berarti bimbingan kepada anak didik. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata Tarbiyah yang berarti pendidikan.⁴³

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba bahwasanya Pendidikan Agama Islam, juga diartikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran islam. Dengan pengertian lain, seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih, dan memutuskan serta serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.⁴⁴

⁴³Hasanuddin <http://www.scribd.com/doc/9895630/implementasi-pembelajaran>, di akses 30 April 2017

⁴⁴Djamaluddin, *Kapita Selikta Pendidikan Islam*(Bandung : Penerbit CV Pustaka Setia), h. 9.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur sertakepribadian muslim yang utuh.⁴⁵

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁴⁶

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai

⁴⁵Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), h.18.

⁴⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (cet. III, Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h.14.

- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.⁴⁷

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat didalamnya. Diketahui bahwa setiap kurikulum didasarkan pada sejumlah asas yang akan digunakannya seperti:

a. Asas Religius (Agama)

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik.⁴⁸

Pendidikan Islam selain bersumber kepada al-Quran dan as-Sunnah juga bersumber dalam dalil ijtihad, suatu hasil pemikiran manusia yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam ijtihad dapat berupa 'ijma (konsensus para ulama), qiyas (analogi), istihsan, istihsab,

⁴⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (cet. II Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 76.

⁴⁸Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 187

mashalikhus mursalah, mazhab sahabi, sadzdudz dzariah, syar'u man qoblana dan 'urf.

b. Asas Filosofis

Filsafat suatu bangsa akan sangat mewarnai tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan yang dijalankan. Di Indonesia, karena Pancasila telah disepakati dan diyakini bersama sebagai dasar ideal kerohanian negara, hukum dari segala hukum, dasar segala tingkah laku, maka Pancasila lah yang dijadikan dasar acuan dan tujuan pendidikan.

Asas filosofis Pancasila yang dianut oleh negara kita dengan prinsip demokratis, mengandung makna bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang dan mampu berfikir intelegen dalam kehidupan masyarakat, melakukan aktivitas yang dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir dan menekankan nilai-nilai manusiawi dan kultural dalam pendidikan.

c. Asas Psikologis

Asas ini memberi arti bahwa kurikulum pendidikan hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan anak dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kurikulum pendidikan harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, perbedaan individual dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis⁴⁹

d. Asas Sosiologis

⁴⁹Samsul Nizar, Abdul Halim (ed), *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.58

Kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap peserta didik, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran yang menambah produktifitas dan keikutsertaan mereka dalam membina umat dan bangsanya⁵⁰. Dijadikannya sosiologis sebagai asas atau landasan dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum, maka peserta didik nantinya diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

e. Asas Organisatoris

Hal ini berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum, yaitu tentang penyajian mata pelajaran yang harus disampaikan kepada anak.

f. Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK akan mempengaruhi perkembangan setiap individu, warga masyarakat, mempengaruhi pengetahuan, kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan dan bahkan pola-pola hidup mereka.⁵¹

IPTEK sebagai landasan, peserta didik diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian sesuai dengan sistem nilai, kemanusiaan dan budaya bangsa. Mengacu kepada asas-asas pengembangan kurikulum tersebut maka tujuan kegiatan peserta didik akan menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku agar berguna dalam suatu kehidupan masyarakat yang demokratis. Kurikulum bersifat spesifik untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu setelah lulus dari sekolah.

Pendidikan, secara teoritis mengandung pengertian “ memberi makna “ kepada jiwa anak didik sehingga pendapat kepuasan rohaniah, juga sering

⁵⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.35

⁵¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h, 60

diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran islam maka harus berproses melalui sistem pendidikan islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.⁵² Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut, sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individual yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.⁵³

Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam.⁵⁴ Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia , mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan.⁵⁵

Berdasarkan Pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa, esensi Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik baik dari segi keilmuan, pemahaman dan pengamalan keagamaan Islam yang berdasarkan atas prinsip-prinsip ajaran Islam, dengan harapan terwujud

⁵² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Pt Bumi Aksara), h.22

⁵³Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama* (Yogyakarta:enerbit Stain Po Press), h.3.

⁵⁴Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Bandung, Raja Wali Press,2004) h. 86.

⁵⁵Abdul Aziz, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*,<http://islamblogku.blogspot.com/2009/07>. Diakses 28 agustus 2017

pribadi yang sempurna. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan wadah untuk mewujudkan pribadi yang mengerti, memahami dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Hakekat Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah. Al-Syaiban memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (as-Shalaf al-Shaleh) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan di atas ajaran Islam.

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat al-Alaq/96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi muslim, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Lukman/31 ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۱۳
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلٰى وَهَنٍ وَفِصْلَةٌ فِيْ عَامَتَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِيْ
وَلَوْلَدَيْكَ إِلٰهِيَ الْمَصِيْرُ ۝۱۴

Terjemahnya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”⁵⁶

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan terkelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 654.

dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.
- d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan

penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.

- e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw di dunia ini. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.
- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.⁵⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari

⁵⁷Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

3. Komponen-komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, evaluasi.⁵⁸

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berwujud benda, dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, prilaku, nilai, sikap dan metode perolehannya.⁵⁹

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual peserta didik/anak didik baik dalam biologis, intelektual dan psikologis.

⁵⁸Syiful bahri & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Copta, 2002), h. 45

⁵⁹Syiful bahri & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, h.48

d. Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari peserta didik.

e. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode pengajaran merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal bagi si pelajar.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar Pendidikan Agama Islam.⁶⁰

Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satu komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersedatnya proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru dalam murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian memilih menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan

⁶⁰Damiyati & Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 33-34

mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara fungsi dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah khususnya di SMA adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam
4. Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam
5. Pencegahan peserta didik dari hal negatif yang akan dihadapinya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum
7. Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama kelembaga yang lebih tinggi.⁶¹

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁶²Tujuan ini identik dengan tujuan hidup

⁶¹Abdul Majiddan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134.

⁶²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet VII, Bandung: Al-Ma'arif, 1993), h. 47

setiap muslim yakni menjadi hamba Allah yang dinyatakan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya :

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka.”⁶³

Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah luarnya, kegiatan-kegiatan lainnya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya mewujudkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.⁶⁴

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keamanan, melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas atau keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Kegiatan-kegiatan dimaksud terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.⁶⁵ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek

⁶³Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 60

⁶⁴Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), h.15

⁶⁵Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.26.

tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Jadi, belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.⁶⁶

Proses interaksi ini terkandung dua maksud, yaitu proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri pebelajar dan pebelajar interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan peserta didik, antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, yaitu aplikasi suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor

Pelajaran PAI yang kandungan isi materinya sarat dengan muatan norma dan nilai-nilai didalamnya, tentu memerlukan penilaian yang dilakukan bukan hanya terfokus pada satu aspek saja (kognitifnya) seperti yang selama ini dilakukan, tapi harus menyeluruh. Selain aspek kognitif juga aspek afektif dan psikomotornya. Keseluruhan aspek yang harus dinilai berdasarkan atas konsep

⁶⁶A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 22.

keterpaduan materi dan proses penyelenggaraan pendidikan yang meliputi keterpaduan antara lingkungan pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶⁷

Paradigma baru PAI menghendaki dilakukannya inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan peserta didik dalam evaluasi ke efektifan proses pembelajaran. Informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat dan kebutuhan peserta didik, hanya dapat diperoleh melalui assessment dan evaluasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan ketentuan penilaian berbasis kelas (PBK), yang memperhatikan ketiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah ini sebaiknya di nilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan hasil dari hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis

⁶⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004), h.74

Heinich menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan alat saluran komunikasi.⁶⁸ Gerlach & Ely Dalam konteks dunia pendidikan, mengungkapkan bahwa metode diskusi secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁶⁹ Zakiah darajat mengemukakan bahwa Metode diskusi pendidikan merupakan suatu benda yang dapat ditangkap panca indra, khususnya indra pendengaran dan penglihatan baik yang terdapat di dalam kelas, maupun diluar kelas⁷⁰

Menurut Corey Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkat laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁷¹ Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.⁷²

⁶⁸Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h 169

⁶⁹R.Indit <http://eprints.uny.ac.id/9291/3/bab%202-%2007209241033.pdf> diakses pada tanggal 15 Oktober 2017

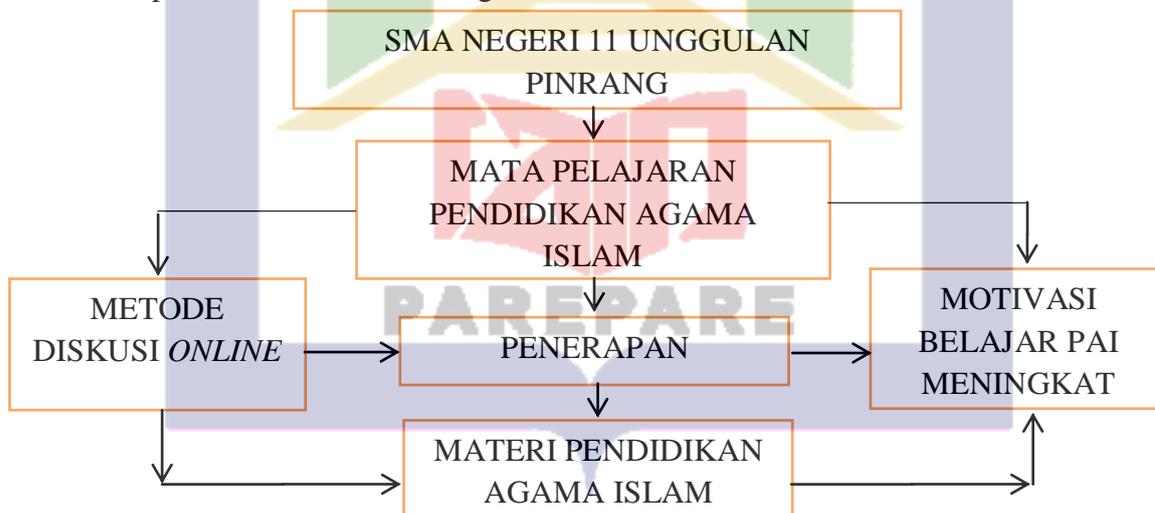
⁷⁰Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, h. 6.

⁷¹hisam sam, *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap*, diakses pada <http://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terlengkap/> pada 15 oktober 2017

⁷²Bobi susanto, pengertian – pembelajaran – menurut - para - ahli <http://www.spengetahuan.Com/2015/03/15-.html> diakses pada tanggal 15 oktober 2017

Ahmad D. Marimba mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam, diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran islam.⁷³ Sedang Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam.⁷⁴

Bagan kerangkakonseptual berikut menggambarkan bahwa penelitian ini Berfokus pada penerapan metode diskusi *online* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang. Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka kerangka konseptual yang bangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan kerangka konseptual penelitian

⁷³Djamaluddin, *Kapita Selikta Pendidikan Islam*h. 9.

⁷⁴Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* h. 86.

Pada bagian diatas, peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai alur penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu bermula dari masalah metode belajar yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari masalah tersebut peneliti berkeinginan untuk mengeksperimenkan penerapan metode *diskusionline* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penelitian ilmiah. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.⁷⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Penerapan Metode *diskusionline* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.

Ho: Penerapan metode *diskusionline* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.

⁷⁵Arief Furqan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), h. 114

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Penelitian ini merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁷⁶

Penelitian pre eksperimen memanipulasi setidaknya satu variabel independen, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengamati efek pada satu atau lebih variabel tergantung. Sebuah percobaan biasanya melibatkan perbandingan dua kelompok meskipun beberapa penelitian pre eksperimen hanya memiliki satu kelompok atau bahkan tiga atau lebih kelompok.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain *one group pre test and post test design*, yang berarti dalam penelitian eksperimen hanya ada satu kelompok eksperimen. Desain ini berarti sampel diberikan tes sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Dalam penelitian ini, subjek dikenai dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama (*pre test*) dilakukan untuk mengukur motivasi peserta didik dalam mengikuti penerapan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui diskusi biasa. Pengukuran kedua (*post test*) yaitu mengukur motivasi peserta didik dalam mengikuti penerapan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui masalah melalui metode diskusi online. Kemudian hasil *pre test dan post test* dibandingkan sehingga diperoleh perbedaan diantara keduanya.

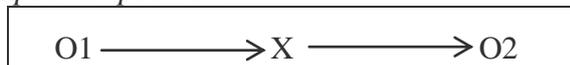
Adapun rancangan yang peneliti lakukan adalah, menyamakan kelompok eksperimen yang digunakan, dengan menggunakan kelas/ subjek yang ada

⁷⁶Gay, Geoffrey, Mills, Peter Airasian, *Educational Research Competencies For Analysis And Applications*, (Pearson Education: America, 2012).h. 249-250

kemudian dilakukan pretest dan posttest terbatas pada subjek-subjek yang diteliti.

Berdasarkan hal ini, maka desain penelitian adalah:

Desain *pre test post test*



Keterangan:

O1= Pre Test (Pengukuran sebelum diberi perlakuan)

O2 = Post Test (Pengukuran setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan/ *Treatment*

Proses pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Sampel diberi *pre test* terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan berupa proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi biasa. Setelah pemberian *treatment* selesai, maka dilakukan *post test* kepada kelompok eksperimen. Hasil *pre test* dan *post test* dibandingkan, maka akan diperoleh perbedaan keduanya. Hal itu dilakukan Karena untuk mengetahui apakah penerapan metode *diskusionline* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau tidak.

Saat sampel diberi perlakuan, peneliti dibantu oleh teman untuk mengamati aktivitas yang muncul atau yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh hasil yang maksimal, yaitu peneliti benar-benar mengetahui apakah ada perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik dari awal perlakuan sampai akhir perlakuan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang pada kelas XI MIPA 3. Peneliti memilih SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang karena dari hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan khususnya

pada kegiatan diskusi masih dilaksanakan didalam kelas dan tidak menjadikan aplikasi metode diskusi *online* sebagai salah satu sarana berdiskusi. Padahal sarana dan prasarana lengkap dan memadai sehingga sering memunculkan keluhan dan rasa jenuh di kalangan peserta didik. Waktu penelitian selama 1 bulan setelah proposal tesis di seminarkan dan mendapat persetujuan untuk meneliti yaitu pada tanggal 15 November 2017 sampai 15 Desember 2017.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 01 berikut ini:

Tabel 03
Data peserta didik SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	40	73	113
2	XI	50	49	99
3	XII	25	48	73
Jumlah				285

Sumber Data: DAPODIK Tahun Pelajaran 2017-2018

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang. Penentuan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*, dengan kriteria khusus yang dimiliki semua peserta didik di kelas ini. Ciri-ciri khusus yang dimiliki yaitu semua peserta didik memiliki laptop dan perangkat pendukung untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak

memberikan kesempatan pada populasi dari kelas lain untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 04 dibawah ini:

Tabel 04
Sampel Eksperimen

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XI MIPA 3	7	16	23

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah mengamati secara langsung motivasi peserta didik dalam proses diskusi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas secara langsung.
2. Tes motivasi adalah kekuatan, dorongan tingkah laku yang diusahakan pada kegiatan belajar PAI yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik dengan cara mengumpulkan data mengenai penerapan metode diskusi *online* melalui pengajuan pernyataan non tes tentang penerapan metode diskusi *online*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah:

- a. Tes motivasi adalah sejumlah pernyataan tes motivasi yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan, dengan menggunakan metode diskusi *online* dengan indikator motivasi sebagai berikut:

- Alasan belajar PAI
- Tujuan belajar PAI
- Kecepatan reaksinya
- Tema pembicaraannya
- Usaha dalam belajar PAI

Adapun pengembangan alat ukur ini berdasarkan indikator dari variabel motivasi indikator kisi-kisi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 05
Kisi-kisi pengembangan instrument

Variabel	Komponen	Indikator	Item	
			(+)	(-)
Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI	Motivasi Intrinsik	a. Motivasi tinggi	3, 15, 19, 33, 38, 39, 42, 43	32, 35
		b. Tekun menghadapi tugas	4, 14, 29	
		c. Senang dan rajin belajar	9, 26, 27, 41	16, 28
		d. Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran	1, 24, 36	2
	Motivasi Ekstrinsik	a. Tertarik pada metode diskusi melalui <i>online</i>	5, 6, 7, 17, 21, 22	10, 11, 20, 23, 25
		b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	12, 13, 18,	8
		c. Variasi aktivitas belajar lebih banyak	30, 37	31, 34, 40

Terdapat lima kategori pilihan dan responden bebas memilih dari lima kategori jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden.

Adapun skor penilaian masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 06
Tabel skor penilaian pernyataan berdasarkan kategori jawaban

Kategori jawaban	Skor penilaian (+)	Skor pernyataan (-)
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

- b. Pedoman observasi adalah beberapa daftar hal-hal yang perlu diobservasi sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Perihal ini disusun dalam daftar pedoman observasi yang kemudian diberi tanda ceklis pada saat melakukan observasi. Pedoman observasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 07
Indikator pedoman observasi

No	Objek yang diamati/ kondisi peserta didik yang muncul
Nilai Positif	
1	Keantusiasan mengikuti pelajaran PAI
2	Keseriusan mengerjakan tugas
3	Keaktifan dalam proses
4	Tenang/ konsentrasi saat belajar
5	Semangat
6	Reaksi untuk mencapai tujuan
7	Aktif saat diskusi
8	Aktif bertanya
Nilai Negatif	
9	Mengganggu teman dikelas
10	Keluar masuk kelas

F. Teknik Analisis Data

1. Validitas instrumen

Arikunto mengatakan bahwa *validitas* adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui tingkat validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan : r_{xy} = Nilai korelasi tiap item pertanyaan

x = Nilai item pertanyaan

y = Jumlah skor item pertanyaan

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “i” *product moment* dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*.⁷⁷

Kisi-kisi instrumen tersebut diberikan kepada 23 sampel sementara yakni peserta didik dari sekolah lain untuk menguji validasi tes tersebut. Dan setelah diadakan tes validasi item pertanyaan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 08
Validasi 1 item pertanyaan

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel a=0,05, n=24	Keputusan
1	0,557887	> 0,433	Valid
2	0,257539	< 0,433	Tidak Valid
3	0,548559	> 0,433	Valid
4	0,468719	> 0,433	Valid
5	0,616536	> 0,433	Valid
6	0,339191	< 0,433	Tidak Valid
7	0,536362	> 0,433	Valid

⁷⁷ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, h. 228

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel a=0,05, n=24	Keputusan
8	0,379283	< 0,433	Tidak Valid
9	0,516223	> 0,433	Valid
10	0,183387	< 0,433	Tidak Valid
11	0,738756	> 0,433	Valid
12	0,548559	> 0,433	Valid
13	0,388152	< 0,433	Tidak Valid
14	0,649277	> 0,433	Valid
15	0,634162	> 0,433	Valid
16	0,548559	> 0,433	Valid
17	0,461357	> 0,433	Valid
18	0,498891	> 0,433	Valid
19	0,549453	> 0,433	Valid
20	0,545034	> 0,433	Valid
21	0,366421	< 0,433	Tidak Valid
22	0,62016	> 0,433	Valid
23	0,617105	> 0,433	Valid
24	0,627085	> 0,433	Valid
25	0,498067	> 0,433	Valid
26	0,559364	> 0,433	Valid
27	0,513208	> 0,433	Valid
28	0,551721	> 0,433	Valid
29	0,846594	> 0,433	Valid
30	0,846594	> 0,433	Valid
31	0,560803	> 0,433	Valid
32	0,198422	< 0,433	Tidak Valid
33	0,311285	< 0,433	Tidak Valid
34	0,599961	> 0,433	Valid
35	0,3894	< 0,433	Tidak Valid
36	0,44146	> 0,433	Valid
37	0,665717	> 0,433	Valid
38	0,792706	> 0,433	Valid
39	0,536765	> 0,433	Valid
40	0,590783	> 0,433	Valid
41	0,648897	> 0,433	Valid
42	0,590783	> 0,433	Valid
43	0,770038	> 0,433	Valid
44	0,60757	> 0,433	Valid
45	0,530451	> 0,433	Valid
46	0,551107	> 0,433	Valid
47	0,494693	> 0,433	Valid

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel a=0,05, n=24	Keputusan
48	0,456704	> 0,433	Valid
49	0,507394	> 0,433	Valid
50	0,451132	> 0,433	Valid
51	0,45171	> 0,433	Valid
52	0,661041	> 0,433	Valid

Perhitungan validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Validitas instrument diperoleh dari hasil try out yang dilakukan kepada subjek diluar sampel penelitian. Peneliti melaksanakan try out di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang pada tanggal 10 Desember 2017. Dan hasil try out tersebut diperoleh hasil 43 item pernyataan yang valid dari 52 item pernyataan, hasil ini selanjutnya divalidasi kembali.

Tabel 09
Validasi 2 item pertanyaan

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel a=0,05, n=27	Keputusan
1	0,295537	< 0,433	Tidak Valid
2	0,534634	> 0,433	Valid
3	0,29303	< 0,433	Tidak Valid
4	0,32268	< 0,433	Tidak Valid
5	0,505283	> 0,433	Valid
6	0,473459	> 0,433	Valid
7	0,306016	< 0,433	Tidak Valid
8	0,534634	> 0,433	Valid
9	0,103742	< 0,433	Tidak Valid
10	0,557424	> 0,433	Valid
11	0,303193	< 0,433	Tidak Valid
12	0,401674	< 0,433	Tidak Valid
13	0,355155	< 0,433	Tidak Valid
14	0,452176	> 0,433	Valid
15	0,361313	< 0,433	Tidak Valid
16	0,614021	> 0,433	Valid
17	0,709748	> 0,433	Valid
18	0,620616	> 0,433	Valid
19	0,367153	< 0,433	Tidak Valid
20	0,625057	> 0,433	Valid

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel a=0,05, n=27	Keputusan
21	0,130909	< 0,433	Tidak Valid
22	0,337953	< 0,433	Tidak Valid
23	0,419379	< 0,433	Tidak Valid
24	0,255779	< 0,433	Tidak Valid
25	0,529638	> 0,433	Valid
26	0,600908	> 0,433	Valid
27	0,386359	< 0,433	Tidak Valid
28	0,695382	> 0,433	Valid
29	0,766059	> 0,433	Valid
30	0,531136	> 0,433	Valid
31	0,647306	> 0,433	Valid
32	0,607215	> 0,433	Valid
33	0,647306	> 0,433	Valid
34	0,73879	> 0,433	Valid
35	0,545879	> 0,433	Valid
36	0,331352	< 0,433	Tidak Valid
37	0,549789	> 0,433	Valid
38	0,351629	< 0,433	Tidak Valid
39	0,369349	< 0,433	Tidak Valid
40	0,49705	> 0,433	Valid
41	0,526988	> 0,433	Valid
42	0,484249	> 0,433	Valid
43	0,057128	< 0,433	Tidak Valid

Perhitungan validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Validitas instrument diperoleh dari hasil try out yang dilakukan kepada subjek diluar sampel penelitian. Peneliti melaksanakan try out di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang pada tanggal 10 Desember 2017. Dan hasil try out tersebut diperoleh hasil 21 item pernyataan yang valid dari 43 item pernyataan. Selanjutnya item pernyataan yang tidak valid dibuang karena sudah terwakili oleh item yang lain dalam satu kisi-kisi.

Item pernyataan yang valid sejumlah 21 item selanjutnya digunakan dalam pretest, dengan mengacak nomor dari masing-masing indikator. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam pre test adalah sebagai berikut:

Table 09
Kisi-kisi Instrumen Pretest Postest

Variabel	Komponen	Indikator	Item	
			(+)	(-)
Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI	Motivasi Intrinsik	a. Motivasi tinggi	33, 42	32, 35
		b. Tekun menghadapi tugas	14	
		c. Senang dan rajin belajar	26, 41	16, 28
		d. Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran		2
	Motivasi Ekstrinsik	d. Tertarik pada metode diskusi melalui <i>online</i>	5, 6, 17, 21	10, 20, 25
		e. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan		8
	f. Variasi aktivitas belajar lebih banyak	37	34, 40	

2. Realibilitas instrument

Realibilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Rumus yang digunakan untuk mengetahui realibilitas item dalam penelitian ini adalah rumus alpha yaitu:

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Catatan:

a = koefisien realibilitas alpha cronbach

K = jumlah item pertanyaan yang diuji

Signa si^{-2} = jumlah varians skor item

Sx^2 = varians skor-skor tes (seluruh item k)

Pengukuran reliabilitas dengan kriteria apabila $r_{11} > r_{table}$ maka instrumen tersebut reliabel. Dari perhitungan menggunakan rumus alpha diperoleh koefisien variabel adalah $r_{11} = 0,915$ pada taraf signifikansi 5% dengan $n=21$ diperoleh $r_{tabel} = 0,433$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sudah layak. Tabel hasil realibilitas sebagai berikut:

Tabel 10
hasil realibilitas statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	21

3. Analisis data

Tehnik analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistic t-test dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi x_1 dengan x_2

n = jumlah sampel

\bar{x}_1 = rata-rata sampel ke 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel ke 2

S_1 = standar deviasi sampel ke 1

S_2 = standar deviasi sampel ke 2

S_1 = varians sampel ke 1

S_2 = varians sampel ke 2.⁷⁸

Pedoman interval yang digunakan untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$, maka $= 100 / 5 = 20$ dan hasil (I) = 20

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% - 19,99% = Sangat Rendah

Angka 20% - 39,99% = Rendah

Angka 40% - 59,99% = Cukup

Angka 60% - 79,99% = Tinggi

Angka 80% - 100% = Sangat Tinggi

Penyelesaian Akhir = Total skor / Y x 100.⁷⁹

⁷⁸Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan.Sosial, Ekonomi. Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.126

G. Prosedur Eksperimen

Uji coba penggunaan metode diskusi *online* direncanakan sebanyak tiga kali pertemuan setelah sebelumnya dilakukan pretest dan setelah perlakuan sebanyak tiga kali diadakan posttest. Pretest yang dihasilkan dari uji *validitas test* motivasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Unggulan pinrang. Setelah didapatkan item yang valid maka item tersebut dijadikan soal pretest kemudian diujikan sebelum melakukan treatment sebanyak tiga kali dan setelah itu dilakukan posttest dari soal yang dipakai pada pretest. Adapun tahapan-tahapan eksperimen diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pada kegiatan awal, guru dan peserta didik membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdo'a, lalu mempersiapkan peserta didik dengan memberi motivasi dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru mendeskripsikan materi arti thaharah, dasar hukum kesucian, macam-macam air dan pembagiannya, macam-macam najis dan kaifiat atau cara mencucinya. Pada kegiatan terakhir, guru memberi tugas untuk mendiskusikan materi tentang mengapa najis anjing harus dicuci dengan menggunakan tanah satu kali dan air tujuh kali ? lalu mempersiapkan alat yang dipakai untuk berdiskusi melalui metode diskusi *online* seperti laptop. Kemudian guru menjelaskan tata cara berdiskusi *online* dan menjelaskan materi yang akan didiskusikan. Peserta didik diminta untuk menanggapi masalah yang dibahas di dalam kelas dan di rumah melalui metode diskusi *online*. Kemudian pelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

⁷⁹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan. Sosial, Ekonomi. Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.126

2. Pertemuan kedua

Pada kegiatan awal, guru dan peserta didik membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdo'a, lalu mempersiapkan peserta didik dengan memberi motivasi dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru mendeskripsikan materi, pandangan hukum islam tentang arti warisan, orang yang mendapatkan harta warisan, ketentuan-ketentuan harta terhadap ahli waris dan mengangkat satu contoh kasus untuk didiskusikan melalui metode diskusi *online*. Pada kegiatan terakhir, guru memberi tugas untuk mendiskusikan kasus seseorang yang meninggal dunia tanpa meninggalkan ahli waris, bagaimanakah harta yang ditinggalkan ? lalu mempersiapkan alat yang dipakai untuk berdiskusi *online* seperti laptop. Kemudian guru menjelaskan tata cara berdiskusi *online* dan menjelaskan materi yang akan didiskusikan. Peserta didik diminta untuk menanggapi masalah yang dibahas di dalam kelas dan dirumah melalui metode diskusi *online*. Kemudian pelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

3. Pertemuan ketiga

Pada kegiatan awal, guru dan peserta didik membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdo'a, lalu mempersiapkan peserta didik dengan memberi motivasi dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru mendeskripsikan materi tentang pengertian iman dan aqidah, menyebutkan enam rukun iman serta menjelaskan tentang kedudukan aqidah yang dicampur adukkan dengan kemusyrikan, bagaimanakah kedudukan ibadah orang melakukan perbuatan tersebut ? Pada kegiatan terakhir, guru memberi tugas untuk mendiskusikan kasus, bagaimana kedudukan ibadah seseorang yang mencampur adukkan aqidah atau keimanan kepada Allah dengan kemusyrikan ? lalu mempersiapkan alat yang dipakai untuk berdiskusi *online* seperti laptop. Kemudian guru

menjelaskan tata cara berdiskusi *online* dan menjelaskan materi yang akan didiskusikan. Peserta didik diminta untuk menanggapi masalah yang dibahas di dalam kelas dan di rumah melalui metode diskusi *online*. Kemudian pelajaran ditutup dengan do'a dan salam.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini secara berturut-turut akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode diskusi melalui metode *diskusionline* terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Sebelum Diberi Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017 sampai dengan 15 Desember 2017. Sebelum melakukan perlakuan yaitu penerapan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline* pada peserta didik. Kondisi belajar peserta didik tidak seperti yang diharapkan, ribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran, mengganggu peserta didik yang lain, dan kurang interaktif dalam proses pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru yang mengajar di kelas XI MIPA 3, berdasarkan hasil perbincangan dengan peneliti mengatakan bahwa guru terkadang hanya menggunakan buku paket pada saat mengajar dan sering tidak memakai metode diskusi pembelajaran yang interaktif seperti metode diskusi PowerPoint, video, audio dan Games. Guru hanya menjelaskan materi ajar dengan bantuan buku paket. Proses pembelajaran kebanyakan menulis materi ajar. Waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi ajar sangat sedikit karena waktu lebih banyak dipakai untuk menyalin materi ajar yang ada di buku paket.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik yang sebelum diberi perlakuan. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai persentase tiap-tiap indikator.

1. Perhitungan tiap indikator motivasi intrinsik peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum perlakuan:

Tabel 10

Motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberi perlakuan.

Kriteria	Pre test	
	F	%
Sangat tinggi	1	4,35
Tinggi	3	13,04
Sedang	4	17,39
Rendah	5	21,74
Sangat rendah	10	43,48
Rata-rata	54,35 %	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator motivasi sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 54,35% dan termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapat nilai yang tinggi setelah proses pembelajaran.

Tabel 11

Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran sebelum mendapatkan perlakuan.

Kriteria	Pre test	
	F	%

Kriteria	Pre test	
	F	%
Sangat tinggi	1	4,35
Tinggi	2	8,70
Cukup	2	8,70
Rendah	8	34,78
Sangat rendah	10	43,48
Rata-rata	69,57%	

Kesimpulan pada tabel tersebut bahwa indikator mengendalikan perhatian pada proses pembelajaran sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 69,57% dan termasuk dalam kategori tinggi. Peserta didik masih kurang mempertahankan perhatian dan terkadang membuat keributan dikelas saat guru menjelaskan materi ajar Pendidikan Agama Islam.

Table 12
Tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran sebelum mendapatkan perlakuan.

Kriteria	Pre test	
	F	%
Sangat tinggi	1	4,35
Tinggi	2	8,70
Cukup	5	21,74
Rendah	5	21,74
Sangat rendah	10	43,48
Rata-rata	59,13%	

Kesimpulan pada tabel tersebut bahwa indikator tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran sebelum mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata 59,13% dan termasuk dalam kategori cukup. Peserta didik masih kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 13

Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya pada proses pembelajaran sebelum mendapatkan perlakuan.

Kriteria	Pre test	
	F	%
Sangat tinggi	4	17,39
Tinggi	1	4,35
Cukup	5	21,74
Rendah	10	43,48
Sangat rendah	3	13,04
Rata-rata	53,93%	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat dalam proses pembelajaran sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 53,93% dan termasuk dalam kategori cukup. Peserta didik masih ada yang merasa bosan mengikuti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melamun dan kadang tertidur.

2. Perhitungan tiap indikator motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah perlakuan:

Tabel 14
Tertarik pada metode diskusi *online* pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diberi perlakuan.

Kriteria	Pre test	
	F	%
Sangat tinggi	1	4,35
Tinggi	3	13,04
Cukup	7	30,43
Rendah	7	30,43
Sangat rendah	5	21,79
Rata-rata	47,54%	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator tertarik pada metode diskusi *online* pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberi perlakuan termasuk dalam kategori cukup. Artinya tidak acuh tak acuh, sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 47,54%, masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang tertarik dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam, kurang bersemangat.

Tabel 15

Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberi perlakuan.

Kriteria	Pre test	
	F	%
Sangat tinggi	3	13,04
Tinggi	3	13,04
Cukup	3	13,04
Rendah	13	56,52
Sangat rendah	1	4,35
Rata-rata	47,54%	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 47,54% dan termasuk kategori cukup. Kurangnya keinginan peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Pendidikan Agama Islam cerita yang ada pada materi pembelajaran aqidah, hukum warisan dan thaharah belum dapat diambil manfaatnya dan kurang termotivasi dengan materi pembelajaran aqidah, hukum warisan dan thaharah.

Tabel 16

Variasi aktivitas belajar lebih banyak dalam pembelajaran sebelum diberi perlakuan

Kriteria	Pre test	
	F	%
Sangat tinggi	3	13,04
Tinggi	1	4,35

Kriteria	Pre test	
	F	%
Cukup	5	21,74
Rendah	4	17,39
Sangat rendah	10	43,48
Rata-rata	58,26%	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator variasi aktivitas belajar lebih banyak dalam proses pembelajaran sebelum diberi perlakuan memiliki rata-rata 58,26% dan termasuk kategori cukup. Cara guru yang kurang interaktif mengajar materi pendidikan agama islam dan cara guru menyampaikan materi terlalu monoton, peserta didik bosan dengan metode guru yang layaknya seperti penceramah dan guru tidak terlalu komunikatif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Rekapitulasi deskripsi persentase motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebelum mendapatkan perlakuan.

Table 17

Rekapitulasi deskripsi persentase motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Kriteria	Intrinsik		Ekstrinsik	
	Pre test		Pre test	
	F	%	F	%
Sangat tinggi	3	13,04	1	4,35
Tinggi	1	4,35	4	17,39
Cukup	11	47,83	6	26,09
Rendah	5	21,74	7	30,43
Sangat rendah	3	13,04	5	21,74

Kriteria	Intrinsik		Ekstrinsik	
	Pre test		Pre test	
	F	%	F	%
Rata-rata	58,81%		51,48%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 58,81% untuk motivasi intrinsik dan 51,48% untuk motivasi ekstrinsik.

2. Hasil Analisis Deskriptif Setelah Diberi Perlakuan

Tanggal 18–30 Desember 2017 dilaksanakan pemberian perlakuan dengan menggunakan penilaian proses dan hasil sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama dilakukan pre test yang dilaksanakan pada hari Senin, 18 Desember 2017. Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi *online* pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan pertama dengan materi diskusi *online* tentang “mengapa najis anjing harus dicuci dengan memakai tanah satu kali kemudian air tujuh kali, mengapa tidak memakai sabun atau sunlight”. dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik sangat Motivasi merespon model pembelajaran yang baru bagi mereka Sehingga hasil yang diperoleh peneliti tentang motivasi belajar peserta didik meningkat.

Pertemuan kedua dengan materi diskusi *online* “hukum pembagian harta warisan”, peserta didik sudah sangat motivasi mengikuti pelajaran, bersemangat mengikuti pelajaran sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta didik sangat termotivasi dalam kegiatan diskusi *online*.

Pada pertemuan ketiga dengan materi diskusi *online* tentang “aqidah atau masalah keimanan yang dicampur adukkan dengan kemusyrikan”. peserta didik sudah sangat motivasi mengikuti pelajaran, bersemangat mengikuti kegiatan diskusi *online* dikelas maupun diluar jam pelajaran. sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta didik sangat termotivasi dalam kegiatan diskusi *online* dengan menjawab atau menanggapi setiap pertanyaan dengan penuh semangat.

Setelah melaksanakan selama 3 kali perlakuan pada kelas XI MIPA 3, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari tiap-tiap pertemuan yang diadakan peneliti. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari penggunaan metode diskusi *online* pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut ini adalah tabel hasil pengamatan tentang kondisi atau aktivitas peserta didik yang muncul pada saat pemberian perlakuan:

Tabel 18
Pedoman Observasi Kondisi Dan Aktivitas Peserta Didik Yang Muncul Saat Pemberian Perlakuan Kelas XI MIPA 3

No	Objek yang diamati/ kondisi peserta didik yang muncul	Skor/ indikator		
		P1	P2	P3
1	Motivasi mengikuti pelajaran PAI	3	5	7
2	Keseriusan mengerjakan tugas	5	7	12
3	Keaktifan dalam proses	1	5	10
4	Tenang/ konsentrasi saat belajar	6	8	10

No	Objek yang diamati/ kondisi peserta didik yang muncul	Skor/ indikator		
		P1	P2	P3
5	Semangat	1	6	12
6	Reaksi untuk mencapai tujuan	1	2	8
7	Aktif saat diskusi	5	8	10
8	Aktif bertanya	3	6	7
9	Mengganggu teman dikelas	1	1	0
10	Keluar masuk kelas	3	0	0

Keterangan: P1, diperoleh informasi bahwa kondisi peserta didik selama pemberian perlakuan pada indikator 1, pengamatan peneliti adalah terlihat 3 peserta didik yang antusias saat proses pembelajaran PAI, pada indikator 2, ada 5 peserta didik yang serius mengerjakan tugas, indikator 3, 1 orang yang aktif dalam proses belajar, pada indikator 4, ada 6 orang yang konsentrasi belajar, indikator 5, satu peserta didik yang bersemangat saat proses pembelajaran PAI, indikator 6, satu orang yang bereaksi mencapai tujuan, pada indikator 7, lima yang aktif saat diskusi, indikator 8, tiga peserta didik aktif bertanya sedangkan pada indikator 9, satu peserta didik yang mengganggu dalam kelas. Pada indikator 10, tiga peserta didik keluar masuk kelas.

P2, pengamatan peneliti pada indikator 1, terlihat 5 peserta didik antusias saat proses pembelajaran PAI, indikator 2, 7 orang serius mengerjakan tugas, indikator 3, 5 orang aktif dalam proses belajar PAI, indikator 4, 8 peserta didik konsentrasi belajar, indikator 5, 6 peserta didik bersemangat saat proses pembelajaran PAI berlangsung, indikator 6, 2 yang bersemangat untuk mencapai tujuan, indikator 7, 8 peserta didik aktif saat diskusi, indikator 8, enam peserta

didik yang aktif bertanya pada indikator 9, satu peserta didik yang mengganggu dalam kelas. Dan indikator 10, tidak ada peserta didik keluar masuk kelas.

P3, pengamatan peneliti pada indikator 1, ada 7 peserta didik yang antusias saat proses pembelajaran PAI, indikator 2, ada 12 yang serius mengerjakan tugas, indikator 3, 10 yang aktif dalam proses belajar, indikator 4, 10 yang konsentrasi belajar, indikator 5, 12 peserta didik yang bersemangat saat proses pembelajaran PAI berlangsung, indikator 6, 8 orang yang bersemangat untuk mencapai tujuan, indikator 7, 10 yang aktif saat diskusi, indikator 8, 7 peserta didik yang aktif bertanya indikator 9, tidak ada peserta didik yang mengganggu dalam kelas. Pada indikator 10, tidak ada peserta didik keluar masuk kelas.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik yang diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa penggunaan metode diskusi *online* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan skala psikologi dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1 dengan jumlah item 21 dan jumlah responden sebanyak 23 orang serta jumlah skor maksimum setiap item adalah 105, jumlah skor maksimum keseluruhan adalah 2.205. Berikut ini akan dijelaskan hasil tes pada setiap indikator:

1. Perhitungan tiap indikator motivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah perlakuan:

Tabel 19

Motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diberi perlakuan.

Kriteria	Post test	
	F	%
Sangat tinggi	7	30,43
Tinggi	9	39,13

Kriteria	Post test	
	F	%
Cukup	3	13,04
Rendah	3	13,04
Sangat rendah	1	4,35
Rata-rata	85,65%	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator motivasi tinggi sesudah mendapat perlakuan memiliki rata-rata 85,65% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, dilihat dari hasil sebelum diberi perlakuan sebesar 54,35%, berarti terjadi peningkatan drastis sebesar 31,3%. Terjadi perubahan dari kategori cukup menjadi sangat tinggi. Perubahan itu artinya adanya perubahan motivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Perubahan itu berupa keyakinan mendapat nilai tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 20

Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran sesudah mendapatkan perlakuan.

Kriteria	Post test	
	F	%
Sangat tinggi	10	43,48
Tinggi	8	34,78
Cukup	3	13,04
Rendah	1	4,35
Sangat rendah	1	4,35
Rata-rata	90,87%	

Kesimpulan pada tabel tersebut bahwa indikator mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 90,87% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, dilihat dari data sebelum diberi perlakuan yang hanya sebesar 69,57% dan termasuk dalam kategori tinggi, berartiterjadi peningkatan sebesar 21,3% dan perubahan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Perubahan itu artinya adanya perubahan pada pengendalian perhatian dan energinya pada proses pembelajaran berupa mempertahankan perhatian pada materi ajar Pendidikan Agama Islam tidak lagi jalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam dan tidak lagi membuat keributan dikelas saat guru menjelaskan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis.

Tabel 21

Tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran sesudah mendapatkan perlakuan.

Kriteria	Post test	
	F	%
Sangat tinggi	1	4,35
Tinggi	17	73,91
Cukup	3	13,04
Rendah	1	4,35
Sangat rendah	1	4,35
Rata-rata	83,70%	

Kesimpulan pada tabel tersebut bahwa indikator tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran yang sebelum mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata 59,13% dan termasuk dalam kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan sebesar 24,57% sehingga menjadi 83,70% dan termasuk

dalam kategori sangat tinggi. Terjadi perubahan sari kategori ketekunan peserta didik dalam menghadapi tugas seblum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Perubahan itu berupa, peserta didik tidak sudah terlalu sulit lagi mengerjakan tugas-tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis.

Tabel 22

Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya pada proses pembelajaran sesudah mendapatkan perlakuan.

Kriteria	Post test	
	F	%
Sangat tinggi	12	52,17
Tinggi	10	43,48
Cukup	1	4,35
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0
Rata-rata	89,57%	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat dalam proses pembelajaran sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 53,93% dan termasuk dalam kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan 35,64% sehingga menjadi 89,57% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Terjadi perubahan dari kategori cukup menjadi sangat tinggi. Perubahan itu artinya adanya perubahan rasa senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dan dapat mempertahankan

pendapatnya. Perubahan itu berupa tidak lagi merasa bosan dengan jumlah pengulangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi melamun ketika guru menampilkan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis dan tidak lagi tidur dikelas saat guru menampilkan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis.

2. Perhitungan tiap indikator motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 23
Tertarik pada metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online* artinya tidak acuh tak acuh dalam proses pembelajaran sesudah diberi perlakuan.

Kriteria	Post test	
	F	%
Sangat tinggi	6	26,09
Tinggi	13	56,52
Cukup	3	13,04
Rendah	0	0
Sangat rendah	1	4,35
Rata-rata	86,36%	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator tertarik pada metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online* artinya acuh tak acuh, sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 47,54% dan termasuk dalam kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan 38,82% sehingga menjadi 86,36% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Terjadi perubahan dari kategori cukup menjadi sangat tinggi.

Perubahan itu artinya adanya perubahan kesadaran bahwa cerita yang ada dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi beberapa orang, sudah tertarik dengan halaman-halaman materi ajar Pendidikan Agama Islam, adanya semangat membaca materi Pendidikan Agama Islam dengan gaya tulisan yang menarik, sebagian besar isi materi sudah diketahui dan sudah relevan dengan kebutuhan, tidak ada lagi referensi lain selain dari materi yang ada dalam metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline*.

Tabel 24
Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diberi perlakuan.

Kriteria	Post test	
	F	%
Sangat tinggi	13	56,52
Tinggi	19	39,3
Cukup	1	4,35
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0
Rata-rata	90,94%	

Kesimpulan dari tabel diatas tersebut bahwa indikator tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran sebelum mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata 47,54% dan termasuk kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan 43,4% sehingga menjadi 90,94% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Terjadi perubahan dari cukup menjadi sangat tinggi. Perubahan itu artinya adanya perubahan pada keinginan untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran

aqidah, hukum warisan dan thaharah sudah dapat diambil manfaatnya dan sudah mulai termotivasi.

Tabel 25
Variasi aktivitas belajar lebih banyak dalam pembelajaran sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Kriteria	Post test	
	F	%
Sangat tinggi	14	60,87
Tinggi	7	30,43
Cukup	1	4,35
Rendah	0	0
Sangat Rendah	1	4,35
Rata-rata	89.28%	

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator variasi aktivitas belajar lebih banyak dalam proses pembelajaran sebelum diberi perlakuan memiliki rata-rata 58,26% dan termasuk kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan sebesar 31,02% sehingga menjadi 89,28% dan termasuk kategori sangat tinggi. Terjadi peningkatan dari cukup menjadi sangat tinggi. Terjadi peningkatan dari sedang menjadi sangat tinggi. Perubahan itu artinya adanya perubahan pada cara guru yang lebih interaktif mengajar dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline*, materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis yang disampaikan oleh guru tidak lagi monoton, peserta didik sudah tidak bosan lagi dengan metode guru yang layaknya seperti penceramah dan guru sudah lebih komunikatif dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *diskusionline*.

3. Rekapitulasi deskripsi persentase motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sesudah mendapatkan perlakuan.

Tabel 26
Rekapitulasi deskripsi persentase motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Kriteria	Intrinsik		Ekstrinsik	
	Post test		Post test	
	F	%	F	%
Sangat tinggi	7	30,43	7	30,43
Tinggi	8	34,78	7	30,43
Cukup	5	23,74	7	30,43
Rendah	2	8,78	1	4,35
Sangat rendah	1	4,25	1	4,35
Rata-rata	86,25%		87,04%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. Motivasi intrinsik mengalami peningkatan dari 58,81% menjadi 86,25% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 27,44%, sedangkan motivasi ekstrinsik dari 51,48% mengalami peningkatan sebesar 35,56% sehingga menjadi 87,04%. Dari analisis deskriptif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan-peningkatan pada tiap-tiap indikator.

4. Hasil perbandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Tabel 27
 Hasil Pre Test dan Post Tes Setiap Indikator

Indikator	Sebelum		Sesudah	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Motivasi tinggi	54,38	Cukup	85,65	Sangat tinggi
Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran	69,57	Tinggi	90,87	Sangat tinggi
Tekun Menghadapi Tugas	59,13	Cukup	83,70	Sangat tinggi
Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya	53,91	Cukup	89,57	Sangat tinggi
Tertarik pada metode diskusi pembelajaran Pendidikan	47,54	Cukup	85,36	Sangat tinggi

Indikator	Sebelum		Sesudah	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Agama Islam melalui metode diskusi <i>online</i> artinya acuh tak acuh				
Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	54,78	Cukup	90,44	Sangat tinggi
Variasi aktivitas belajar lebih banyak	58,26	Cukup	89,28	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pada tiap-tiap indikator. Sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online*, masing-masing indikator dalam kategori tinggi. Namun setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan pada masing-masing indikator yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dibawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai peningkatan tiap-tiap indikator sebelum dan sesudah perlakuan yaitu:

1. Perhitungan tiap indikator motivasi intrinsik peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 28
Motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Kriteria	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Sangat tinggi	1	4,35	7	30,43
Tinggi	3	13,04	9	39,13
Cukup	4	17,39	3	13,04
Rendah	5	21,74	3	13,04
Sangat Rendah	10	43,48	1	4,35
Rata-rata	54,35		85,65	
Peningkatan	57,59%			

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator motivasi tinggi sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 54,35% dan termasuk dalam kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan sebesar 57,59 % sehingga menjadi 85,65% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 29
Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan

Kriteria	Pre test		Post test	
	F	%	f	%
Sangat tinggi	1	4,35	10	43,48
Tinggi	2	8,70	8	34,78
Cukup	2	8,70	3	13,04
Rendah	8	34,78	1	4,35

Sangat Rendah	10	43,48	1	4,35
Rata-rata	69,57		90.87	
Peningkatan	30,61%			

Kesimpulan pada tabel tersebut bahwa indikator mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 69,57% dan termasuk dalam kategori tinggi. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan sebesar 30,61% sehingga menjadi 90,87% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 30
Tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan

Kriteria	Pre test		Post test	
	F	%	f	%
Sangat tinggi	1	4,35	1	4,35
Tinggi	2	8,70	17	73,91
Cukup	5	21,74	3	13,04
Rendah	5	21,74	1	4,35
Sangat Rendah	10	43,48	1	4,35
Rata-rata	59,13		83,70	
Peningkatan	41,56%			

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran sebelum mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata 59,13% dan termasuk dalam kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan sebesar 41,56% sehingga menjadi 83,70% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 31

Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Kriteria	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Sangat tinggi	4	17,39	12	52,17
Tinggi	1	4,35	10	43,48
Cukup	5	21,74	1	4,35
Rendah	10	43,48	0	0
Sangat Rendah	3	13,04	0	0
Rata-rata	53,93		89,57	
Peningkatan	66,09%			

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat dalam proses pembelajaran sebelum mendapat perlakuan memiliki rata-rata 53,93% dan termasuk dalam kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan 66,09% sehingga menjadi 89,57% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

1. Perhitungan tiap indikator motivasi ekstrinsik peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah perlakuan:

Tabel 32

Tertarik pada metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online* artinya tidak acuh tak acuh dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Kriteria	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Sangat tinggi	1	4,35	6	26,09
Tinggi	3	13,04	13	56,52
Cukup	7	30,43	5	13,04
Rendah	7	30,43	0	0
Sangat Rendah	5	21,79	1	4,35
Rata-rata	47,54		85,36	
Peningkatan	79,56%			

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator tertarik pada metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online* artinya tidak acuh tak acuh, sebelum mendapat perlakuan mendapat rata-rata 47,54% dan termasuk dalam kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan 79,56% sehingga menjadi 85,36% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 33

Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Kriteria	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Sangat tinggi	3	13,04	13	56,52
Tinggi	3	13,04	19	39,3

Cukup	3	13,04	1	4,35
Rendah	13	56,52	0	0
Sangat Rendah	1	4,35	0	0
Rata-rata	47,54		90,94	
Peningkatan	91,30%			

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran sebelum mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata 47,54% dan termasuk kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan 91,30% sehingga menjadi 90,94% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 34

Variasi aktivitas belajar lebih banyak dalam pembelajaran sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Kriteria	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Sangat tinggi	3	13,04	14	60,87
Tinggi	1	4,35	7	30,43
Cukup	5	21,74	1	4,35
Rendah	4	17,39	0	0
Sangat Rendah	10	43,48	1	4,35
Rata-rata	58,26		89,28	
Peningkatan	53,24%			

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa indikator variasi aktivitas belajar lebih banyak dalam proses pembelajaran sebelum diberi perlakuan memiliki rata-rata 58,26% dan termasuk kategori cukup. Namun setelah diberi perlakuan

mengalami peningkatan sebesar 53,24% sehingga menjadi 89,28% dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 35
Rekapitulasi deskripsi persentase motivasi instrinsik dan ekstrinsik

Kriteria	Intrinsik				Ekstrinsik			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	3	13,04	7	39,43	1	4,35	7	30,43
Tinggi	1	4,35	8	34,78	4	17,39	7	30,43
Cukup	11	47,83	5	21,74	6	26,09	7	30,43
Rendah	5	21,74	2	8,70	7	30,43	1	4,35
Sangat rendah	3	13,04	1	4,35	5	21,74	1	4,35
Rata-rata	58,81		86,25		51,48		87,04	
Peningkatan	46,66%				69,08%			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran melalui metode diskusi *Google Classroom* mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Dari analisis deskriptif tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi *online* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan-peningkatan pada tiap-tiap indikator.

3. Hasil Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *online* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan uji t-test. Adapun analisis data masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Tinggi (Pre test – Post test)

Tabel 36
Motivasi Tinggi

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTEKSPERIMEN – PREEKSPERIMEN	6.26087	4.07004	.84866	4.50085	8.02089	7.377	22	.000

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai signifikan dari indikator Motivasi tinggi (pre test-post test) adalah lebih dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% yang berarti ada perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Google Classroom*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis

2. Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran (pre test-post test)

Tabel 37
Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 POSTEKSPE RIMEN – PREEKSPERIMEN	2.13043	1.48643	.30994	1.48765	2.77322	6.874	22	.000

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai signifikan dari indikator mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran (Pre test – post test) adalah lebih dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% yang berarti ada perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis.

3. tekun menghadapi tugas (pre test – post test)

Tabel 38
Tekun menghadapi tugas

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTEKSPERIMEN – PREEKSPERIMEN	4.91304	3.62959	.75682	3.34349	6.48260	6.492	22	.000

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai signifikan dari indikator tekun menghadapi tugas (pre test- post test) adalah lebih dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% yang berarti ada perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi belajar aqidah, hukum warisan dan thaharah.

4. Senang Dan Rajin Belajar, Penuh Semangat,Cepat Bosan Dengan Tugas-tugas Rutin, Dapat Mempertahankan Pendapatnya (pre test – post test)

Tabel 39
Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	POSTEKSPERIMEN – PREEKSPERIMEN	1.78261	1.24157	.25889	1.24571	2.31950	6.886	22	.000

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai signifikan dari indikator Senang Dan Rajin Belajar, Cepat Bosan Dengan Tugas-tugas Rutin, Dapat mempertahankan Pendapatnya (pre test - post test) adalah lebih dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% yang berarti ada perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis.

5. Tertarik Pada Metode diskusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui metode *diskusionline* Artinya Acuh Tak Acuh (pre test – post test)

Tabel 40
Tertarik pada metode diskusi pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode *diskusionline* artinya acuh tak acuh

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTEKSPERIMEN – PREEKSPERIMEN	1.13478E1	3.70023	.77155	9.74773	12.94793	14.708	22	.000

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai signifikan dari indikator Tertarik Pada Metode diskusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline* artinya Acuh Tak Acuh (pre test – post test) adalah lebih dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% yang berarti ada perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis dan yang lainnya.

6. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan (pre test – post test)

Tabel 41
Tertarik Pada Mata Pelajaran Yang Diajarkan

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 POSTEKSPERIMEN – PREEKSPERIMEN	1.78261	1.24157	.25889	1.24571	2.31950	6.886	22	.000

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai signifikan dari indikator tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan (pre test – post test) adalah lebih dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% yang berarti ada perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis

7. Variasi Aktivitas belajar lebih banyak (pre test – post test)

Tabel 42
Variasi aktivitas belajar lebih banyak

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 POSTEKSPE RIMEN – PREEKSPERIMEN	4.65217	3.40599	.71020	3.17931	6.12504	6.551	22	.000

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai signifikan dari indikator aktivitas belajar lebih banyak (pre test – post test) adalah lebih dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% yang berarti ada perubahan motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusioonline*, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusioonline* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najisdibawah ini tabel analisis data motivasi peserta didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusioonline* secara keseluruhan.

Tabel 43
Deskripsi pasangan variabel

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	POSTEKPERIMEN	91.1739	23	5.54856	1.15696
	PREEKSPERIMEN	58.3043	23	5.35499	1.11659

Deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) pre test 58,3043 dengan standar deviasi 5,3549 dan post test rata – rata 91,1739 dengan standar deviasi 5,54856.

Tabel 44
Tabel korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	POSTEKPERIMEN & PREEKSPERIMEN	23	.069	.000

Pada tabel tersebut diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka 0,069 dengan nilai probabilitas sig. 0.000.hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah perlakuan berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitasnya <0,05

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 45
Hasil uji t

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 POSTEKPERI MEN – PREEKSPERI MEN	3.28696E1	7.44253	1.55188	29.65117	36.08796	21.181	22	.000

Berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Penerapan metode diskusi *online* dapat meningkatkan motivasi belajar

Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.

Ho: Penerapan metode diskusi *online* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar

Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.

Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka Ho ditolak

Jika nilai t hitung < nilai tabel maka Ho diterima

Diketahui t hitung output adalah 6,621 yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2}}} \cdot 2r \cdot \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)$$

Statistik tabel data dicari pada tabel t. tingkat signifikan adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95% df (degree of freedom) atau derajat kebebasan adalah n-

1 atau $23-1 = 22$. Uji dilakukan dua sisi atau dua ekor karena akan diketahui apakah rata-rata pre test sama dengan test atau tidak. Perlunya dua sisi dapat diketahui pula dari output SPSS yang menyatakan 2 tailed. Dari tabel t, didapat angka = 2,074.

t hitung (21,181) > t tabel (2,074) (t hitung lebih besar dari t tabel) maka t hitung terletak pada daerah H_0 ditolak.

Oleh karena t hitung terletak pada daerah H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *online* adalah tidak sama atau berbeda. Yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan berhasil secara signifikan.

Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig):

Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

Pada tabel terlihat bahwa t hitung adalah 21,181 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa motivasi belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi online adalah tidak sama atau berbeda. Dalam output juga disertakan perbedaan rata-rata (mean) sebesar 3,217 yaitu selisih rata-rata pre test dan post test.

C. PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Diajar Menggunakan Metode *diskusiOnline*

Berdasarkan observasi awal dan analisis data yang telah dilakukan, maka motivasi belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *diskusiOnline* yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

b. Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi merupakan ciri-ciri dari peserta didik yang memiliki motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang memiliki motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya ditunjukkan dengan keyakinan yang kuat dari peserta didik untuk mendapat nilai yang tinggi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun saat pre test diperoleh hasil yang belum signifikan dari ciri-ciri tersebut dan diperoleh hasil tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memiliki Motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil test motivasi yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki keyakinan untuk mendapat nilai yang tinggi.

c. Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran

Pengendalian perhatian dan energi merupakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang memiliki motivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam seharusnya ditunjukkan dengan perhatian yang tinggi pada proses pembelajaran, tidak jalan – jalan di kelas saat guru menjelaskan materi berwudhu dan tidak membuat keributan di kelas saat guru menjelaskan materi shalat. Namun saat pre test diperoleh hasil yang berbeda dari ciri-ciri tersebut dan diperoleh hasil tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak dapat mempertahankan perhatian dalam proses pembelajaran, jalan-jalan di kelas dan membuat keributan di kelas.

d. Tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran

Tekun mengerjakan tugas merupakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya ditunjukkan dengan kemudahan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Namun saat pre test diperoleh hasil yang berbeda dari ciri-ciri tersebut dan diperoleh hasil tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu tekun dalam mengerjakan tugas karena terlalu sulit. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil tes motivasi yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan sehingga mereka enggan untuk mengerjakan tugas tersebut.

e. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat.

Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat merupakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi

belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya ditunjukkan dengan semangat dengan jumlah pengulangan materi pembelajaran berwudhu, tidak melamun ketika guru menampilkan materi shalat, dan tidak tidur di kelas saat guru menampilkan materi ajar. Namun saat pre test diperoleh hasil yang berbeda dari ciri-ciri tersebut dan diperoleh hasil tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil test motivasi yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa bosan dengan jumlah pengurang materi ajar, melamun ketika menampilkan materi ajar dan tidur di kelas.

f. Motivasi Ekstrinsik

1. Tertarik pada metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Diskusi *online* artinya tidak acuh tak acuh

Dari hasil pre test diperoleh bahwa peserta didik kurang termotivasi dan dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan kesadaran peserta didik dalam mengambil manfaat pada cerita yang adadalam materi berwudhu, tidak tertarik dengan halaman-halaman materi shalat, kurang semangat membaca materi Pendidikan Agama Islam karena gaya tulisan kurang menarik, sebagian besar isi materi kurang dipahami sehingga motivasi untuk tahu materi selanjutnya jadi berkurang, dan materi yang diberikan kurang lengkap sehingga masih mencari referensi selain dari metode yang ditampilkan guru.

2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan

Pada pre test yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang sedang terhadap materi yang disajikan guru pada proses pembelajaran. Pada pre test menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu termotivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih belum dapat mengambil manfaat pada mata pelajaran yang disajikan dan keinginan kurang dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Variasi aktivitas belajar lebih banyak

Hasil pre test menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memiliki motivasi, karena cara guru masih perlu peningkatan dalam hal interaktif mengajar, materi ajar yang disampaikan sangat monoton dan masih perlu adanya variasi pembelajaran, guru layaknya seperti penceramah dan masih kurang komunikatif.

2. Penerapan metode *diskusionline* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Pada penelitian ini metode memiliki peranan sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama pemberian perlakuan, peneliti menyajikan materi ajar aqidah, hukum warisan dan thaharah menggunakan power point dan dilengkapi dengan teks, gambar, video, audio quis dan latihan. Dan untuk memperdalam maksud dan tujuan pembelajaran maka digunakan pula variasi model pembelajaran yang sesuai dengan metode yang sudah disediakan.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi *online* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan, karena merupakan salah satu metode yang paling populer dan digemari karena sifatnya interaktif serta memiliki kekuatan pada teks, gambar, video dan audionya. Sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Selain itu juga, diperkuat dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada BAB II yang menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi *online* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi *online* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi ajaraqidah, hukum warisan dan thaharah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai motivasi belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesudah mendapat perlakuan.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang mempengaruhi peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut. Motivasi intrinsik ini dibangun dari dalam diri peserta didik tersebut sehingga motivasi tersebut dikontrol oleh diri peserta didik sendiri. Menurut Syaiful Bahri motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat diatas, dalam artikelnya Siti Sumarni

menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan Sobry Sutikno mengartikan motivasi instrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Adapun motivasi intrinsik yang dibahas pada penelitian ini adalah Motivasi tinggi, mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran, tekun menghadapi tugas, senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dan mempertahankan pendapatnya pada proses pembelajaran.

1. Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi merupakan salah satu motivasi intrinsik yang ditandai oleh gairah, semangat dan minat yang tinggi terhadap sesuatu. Motivasi ini merupakan dorongan yang sangat kuat dari dalam diri peserta didik. Setelah penggunaan metode diskusi online pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh hasil post test yang sangat tinggi, hal tersebut terlihat dari kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi online.

2. Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran

Mengendalikan perhatian dan energinya pada proses pembelajaran merupakan motivasi dari dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk mempertahankan perhatian dan tetap fokus dalam proses pembelajaran dalam

kelas dan diluar kelas. Serta energinya digunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak memperlihatkan kelelahan dalam belajar. Sebab diberi perlakuan penggunaan metode *diskusionline*, diperoleh hasil post test yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mempertahankan perhatian dan energinya dalam proses pembelajaran, tidak lagi jalan-jalan di kelas saat guru menjelaskan materi ajar dan tidak membuat keributan di kelas.

3. Tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran

Tekun menghadapi tugas dalam proses pembelajaran merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Tugas dikerjakan dengan penuh kesungguhan dan tidak memperlihatkan rasa lelah dan bosan dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan. Setelah diberi perlakuan metode *diskusionline*, diperoleh hasil post test yang tinggi sekali. Hal tersebut terlihat pada kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah tidak terlalu sulit lagi dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis.

4. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin serta dapat mempertahankan pendapat.

Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin serta dapat mempertahankan pendapatnya merupakan ciri peserta didik yang

memiliki motivasi belajar yang tinggi. Perasaan yang dirasakan saat proses pembelajaran begitu kuat dan kondisi saat belajar selalu memperlihatkan situasi yang menyenangkan dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Setelah diberi perlakuan penggunaan metode diskusi *online*, diperoleh hasil post test yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah tidak bosan lagi dengan jumlah pengulangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi melamun ketika guru menampilkan materi ajar dan tidak tidur lagi di dalam kelas.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut A.M. Sardiaman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan Rosjidan menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak diluar pengetahuan, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Sobry Sutikno, berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik yang dibahas pada penelitian ini adalah tertarik pada metode diskusi pembelajaran yang digunakan, tertarik pada materi ajar yang diajarkan dan pembelajaran yang lebih bervariasi. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Tertarik pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline* artinya tidak acuh tak acuh.

Tertarik pada metode *diskusionline* artinya peserta didik termotivasi belajar saat guru menggunakan metode tersebut. Perpaduan antar teks, gambar, video dan audio yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat memicu semangat dan Motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *diskusionline* pada materi pelajaran aqidah, hukum warisan dan thaharah menggunakan aplikasi power point dan menampilkan video menghafal materi wudhu dan shalat, teks dengan tulisan yang berwarna dan berbagai jenis, bunyi pergantian slide, kisah-kisah yang menarik gambar-gambar yang mendukung materi ajar. Hal tersebut meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang terlihat pada hasil post test yang sangat tinggi. Hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa peserta didik dapat mengambil manfaat dari cerita yang ditampilkan, bersemangat membaca materi Aqidah, hukum warisan dan bersuci dari najis karena gaya tulisan yang bervariasi, sebagian besar materi ajar sudah dikuasai dan tidak lagi mencari referensi metode lain dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang berisi tentang tauhid, ibadah dan akhlak untuk diamalkan manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat belajar pada materi

Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menyajikan materi ajar yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini peneliti menyajikan materi ajar aqidah, hukum warisan dan thaharah dengan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini terlihat pada hasil post test sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan maka peserta didik memiliki keinginan tinggi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengambil manfaat dari diskusi yang dilakukan pada materi ajar dan termotivasi untuk ikut belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Variasi aktivitas belajar lebih banyak.

Variasi aktivitas belajar lebih banyak berarti peserta didik memperoleh informasi belajar bukan hanya dari informasi guru pembimbing saja, melainkan peserta didik lebih kreatif dalam mencari informasi belajar. Namun setelah diberi perlakuan, hasil post test menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum diberi perlakuan dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Bila dalam kelas ditunjukkan aktivitas belajar lebih banyak dan bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan peserta didik lebih mencatat hal penting dan menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada guru, diluar kelas saling bertukar pikiran dengan teman kelompok dan Motivasi menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan teman dalam diskusi *online*..

Perkembangan motivasi belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga ditunjukkan berdasarkan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum diberi

perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan analisis tersebut peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *diskusionline* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI MIPA3 SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan metode diskusi *online* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberi perlakuan, motivasi belajar peserta didik tergolong dalam kategori rendah. Akan tetapi sesudah diberi perlakuan berupa penerapan metode diskusi *online*, maka motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang meningkat. Hal itu dapat diketahui dari hasil uji t-test yang menunjukkan t hitung (21,181) > t table (2,074) dan hasil analisis tiap-tiap indikator yakni unsur intrinsik sebesar 86,25% dan unsur ekstrinsik sebesar 87,04%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Sehingga penerapan metode diskusi *online* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan peneliti, penerapan metode diskusi *online* yang telah teruji memiliki implikasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan buku teks yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Metode diskusi *online* akan memberi sumbagan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru karena metode diskusi *online* ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian metode diskusi *online* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan

agama islam dan bidang ilmu yang lain dengan pertimbangan dimana peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi belajarnya pula.

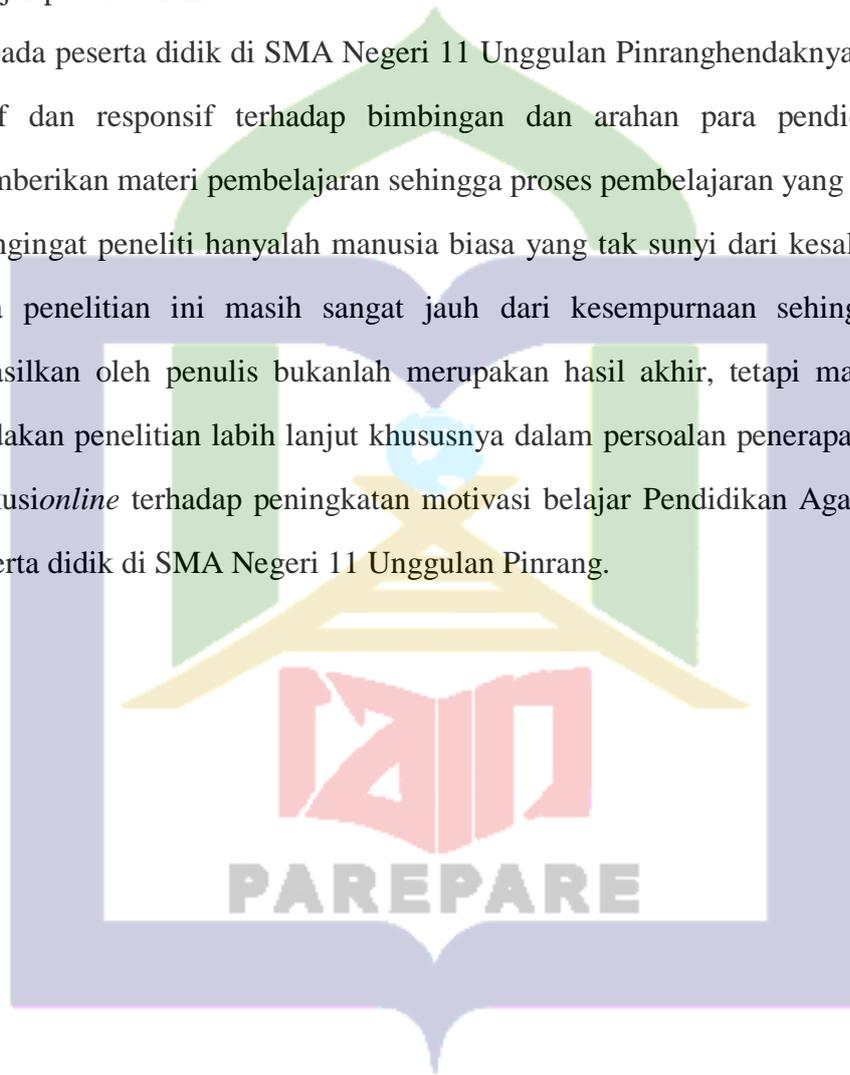
2. Penerapan metode *diskusionline* memerlukan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan metode *diskusionline* peserta didik akan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, bila menerapkan metode *diskusionline* secara maksimal pula.
3. Dengan menggunakan metode *diskusionline* peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai usaha untuk mendalami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan. Pada saat peserta didik mengalami masalah dalam pendalaman materi, peserta didik dapat menggali informasi dari file yang disediakan dan jika menemukan masalah dalam pengerjaan soal-soal latihan peserta didik dapat melihat pembahasan yang disediakan dalam diskusi *online* sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan yang dapat mempertimbangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Kepala sekolah di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang diharapkan mengontrol pendidik agar memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga pendidik dan peserta didik melakukan simbiosis mutualisme.

2. Kepada pendidik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang diharapkan dapat mewujudkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
3. Kepada peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang hendaknya bersikap aktif dan responsif terhadap bimbingan dan arahan para pendidik yang memberikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang efektif.
4. Mengingat peneliti hanyalah manusia biasa yang tak sunyi dari kesalahan dan juga penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan sehingga yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil akhir, tetapi masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya dalam persoalan penerapan metode *diskusionline* terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Alkarim

Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta Pusat: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.

Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta; Kencana, 2004.

Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 1998.

Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bima Aksara, 1986.

Ahmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2004.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Arief Furqan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011.

Armai Arief., *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermasa, 2002.

Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; PT. Rineka Cipta: 1999.

Gay, Geoffrey, Mills, Peter Airasian, *Educational Research Competencies For Analysis And Applications* Pearson Education, America: 2012.

Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

<http://internet sebagai sumber belajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian penerapan html> diakses pada tanggal 13 mei 2017.

[http://www.studinews.com/2016/11/pengertian online dan offline dengan lengkap.html](http://www.studinews.com/2016/11/pengertian_online_dan_offline_dengan_lengkap.html) diakses pada 13 mei 2017.

<http://www.studinews.com/2016/11/pengertian-online-dan-offline-dengan-lengkap.html> diakses pada tanggal 13 mei 2017.

[https://pubon.blogspot.co.id/2013/02/pengertian sistem aplikasi.html](https://pubon.blogspot.co.id/2013/02/pengertian_sistem_aplikasi.html) diakses pada tanggal 13 mei 2017.

<https://pubon.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-sistem-aplikasi.html> diakses pada tanggal 13 mei 2017.

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset, 2010.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.

Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.

Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*.

Purwa Admaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Redaksi Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan. Sosial, Ekonomi. Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan. Sosial, Ekonomi. Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2001.

Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi da Praktiknya*.

Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya, pengantar
Didaktik Metodik kurikulum PBM, Jakarta: Rajawali, 1989.

Zuhairini, dkk.,*Metode Khusus Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhan, 1983.



RIWAYAT HIDUP



Nama Penulis, Abdul Muis, Lahir di Kampung Baru pada tanggal 15 Januari 1979, terlahir dari pasangan Muh.Daud dengan Hj. Rahmatia, sekarang tinggal di Rubae kelurahan Bentengge, kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.anak pertama dari 8 bersaudara yaitu adik bernama Muh. Jufri (almarhum), Nurlaela, Nasra, S.Pd.I, St. Rasyidah, S.Pd.I, Uswatun Hasanah, Mutmain, dan Surianti.

Isteri bernama Syamsinar, S.Pd.I, M.Pd., anak dari pasangan H.M. Saini P, BA., dan Hj. P. Faisah AR., telah di karuniai 3 orang anak, yang pertama bernama Samudra Fasai, kedua Ahmad Qalbi dan ketiga Aqilah Dzakhirah.

Lulus di sekolah Dasar Negeri 120 Pinrang pada tahun 1992, kemudian melanjutkan studi di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo pada Madrasah Tsanawiyah dan lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare jurusan IPS dan lulus pada tahun 1998. Setelah lulus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN PAREPARE) dengan mengambil jurusan Tarbiyah program Studi Pendidikan Agama Islam dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana STAIN Parepare pada tahun 2015 dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT.

LAMPIRAN



Lampiran: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No.01/KD.1/PAI.XI/2018

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan : Aqidah, Islam dan Ihsan
Kelas/Semester : XI/ 1
Alokasi Waktu : 4 x 45 (2 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami dan mengamalkan ajaran aqidah, ibadah dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1.1. Mampu menguraikan pengertian tentang aqidah, ibadah dan ihsan.
1.2. Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan pengamalan tentang ajaran aqidah, ibadah dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi Pokok/ Uraian Pokok Materi

1. Pengertian aqidah/ iman, ibadah dan ihsan
2. Enam rukun iman
3. Lima rukun islam
4. Macam-macam ihsan

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan berbagai pandangan Ahli Piqhi tentang arti aqidah, ibadah dan ihsan
2. Menguraikan rukun iman, islam dan ihsan
3. Melafadzkan ayat dan hadits tentang aqidah, ibadah dan ihsan
4. Menjelaskan perilaku yang mencerminkan tentang aqidah, ibadah dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Pengalaman Belajar

Dengan mengkaji beberapa sumber buku bacaan dan berdiskusi melalui *google clasroom* sehingga dapat menjelaskan/ menanggapi materi yang didiskusikan.

F. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan/ Metode: Tanya jawab melalui *google clasroom* dan penugasan

2. Alat dan Sumber: Buku Piqhi Islam, Buku pustaka yang relevan dan *lamangoogle claasroom* dengan kode kelas **f9gtw**

Langkah-langkah:

Pendahuluan (10 menit)

1. Motivasi: Allah menurunkan kedomain dalam hati orang yang beriman
2. Apersepsi: Apakah yang disebut dengan aqidah, ibadah dan ihsan ?

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Memberikan pengantar panduan berdiskusi melalui *lamangoogle claasroom*
2. Memberikan penjelasan singkat tentang tema diskusi yang ditampilkan di *lamangoogle claasroom*
3. Memantau jalannya diskusi siswa
4. Memberi tanggapan

Penutup (10 menit)

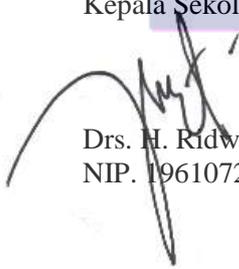
1. Memberi tugas melalui *lamangoogle claasroom*
2. Menutup pertemuan dengan do'a dan salam

G. Evaluasi

1. Penilaian: dilaksanakan melalui *lamangoogle claasroom*
2. Alat Penilaian: Tes tulisan, lisan dan tes kinerja
 - Tuliskan pengertian aqidah, ibadah dan ihsan serta dasar hukumnya !
 - Tuliskan rukun iman dan Rukun islam !
 - Jelaskan apa yang dimaksud ihsan
3. Tugas Individu melalui *lamangoogle claasroom*
 - Berikan pendapatmu tentang orang yang beribadah kepada Allah tetapi melakukan perilaku syirik seperti meminta kepada batu atau kuburan, bagaimana kedudukan ibadahnya ?
4. Tindak Lanjut
 - Pengayaan dan Remedial

Mengetahui
Kepala Sekolah

Pinrang, 3 Januari 2018
Guru Bidang Studi


Drs. H. Ridwan Ali, M.Pd
NIP. 19610728 198703 1004

Abdul Muis, S.Pd.I
NIP.

Lampiran: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No.02/KD.2/ PAI.XI/ 2018

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan : Hukum Warisan dalam Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Alokasi Waktu : 4 x 45 (2 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami dan mengamalkan ajaran hukum Islam tentang warisan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1.1. Mampumemahami pengertian warisan dan dasar hukumnya
1.2. Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan pengamalan tentang hukum warisan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi Pokok/ Uraian Pokok Materi

1. Pengertian warisan dan dasar hukumnya
2. ahli-ahli waris
3. ketentuan-ketentuan masing-masing ahli waris

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian warisan dan dasar hukumnya
2. Menyebutkan tiap-tiap ahli waris
3. Menjelaskan perilaku yang mencerminkan pengamalan hukum warisan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Pengalaman Belajar

Dengan mengkaji beberapa sumber bacaan dan berdiskusi melalui *google classroom* sehingga dapat menjelaskan/ menanggapi materi yang didiskusikan.

F. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan/Metode: Tanya jawab melalui *google claastron* dan penugasan
2. Alat dan Sumber: Buku Piqhi Islam, Buku pustaka yang relevan dan *lamangoole claastron* dengan kode kelas **f9gtw**

Langkah-langkah:**Pendahuluan (10 menit)**

1. Motivasi: Barangsiapa melaksanakan hukum ketentuan Allah, maka kedamaian akan terwujud dalam kehidupannya.
2. Apersepsi: Apakah yang disebut harta warisan ?

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Memberikan pengantar panduan berdiskusi melalui *lamangoogle claasroom*
2. Memberikan penjelasan singkat tentang tema diskusi yang ditampilkan di *lamangoogle claasroom*
3. Memantau jalannya diskusi siswa
4. Memberi tanggapan

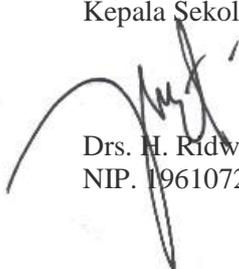
Penutup (10 menit)

1. Memberi tugas melalui *lamangoogle claasroom*
2. Menutup pertemuan dengan do'a dan salam

G. Evaluasi

1. Penilaian: dilaksanakan melalui *lamangoogle claasroom*
2. Alat Penilaian: Tes tulisan, lisan dan tes kinerja
 - Tuliskan pengertian harta warisan serta dasar hukumnya !
 - Tuliskan nama-nama ahli waris !
 - Jelaskan apa yang dimaksud harta gonogini !
3. Tugas Individu melalui *lamangoogle claasroom*
 - Berikan pendapatmu tentang orang yang meninggal dunia tanpa ahli waris seperti suami, anak dan orang tua kecuali saudara, bagaimana cara pembagian harta warisannya sementara disisi lain saudara laki-laknya mengklaim harta tersebut harus jatuh seutuhnya ketangannya (lima orang bersaudara empat perempuan satu laki-laki). meninggal dunia satu orang perempuan tanpa ahli waris (yang punya harta).
4. Tindak Lanjut
 - Pengayaan dan Remedial

Mengetahui
Kepala Sekolah


Drs. H. Ridwan Ali, M.Pd
NIP. 19610728 198703 1004

Pinrang, 3 Januari 2018
Guru Bidang Studi

Abdul Muis, S.Pd.I
NIP.

Lampiran: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No.03/ KD.3/ PAI.XI/ 2018

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan : Thaharah dari Najis Babi dan Anjing
Kelas/Semester : XI/ 2
Alokasi Waktu : 4 x 45 (2 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami dan mengamalkan materi bersuci dari najis anjing dan babi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Mampu memahami pengertian thaharah dan dasar hukumnya
2. Mampu menjelaskan tujuh macam-macam najis
3. Mampu mempraktekkan tata cara bersuci dari najis
4. Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan pengamalan tentang bersuci dari najis anjing dan babi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi Pokok/ Uraian Pokok Materi

1. Pengertian thaharah dan dasar hukumnya
2. Macam-macam air dan pembagiannya
3. Najis dan cara mencucinya

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian thaharah dan dasar hukumnya
2. Menjelaskan Macam-macam air, macam-macam najis dan cara mencucinya
3. Menjelaskan perilaku yang mencerminkan pengamalan tentang thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Pengalaman Belajar

Dengan mengkaji beberapa buku sumber bacaan dan berdiskusi melalui *google classroom* sehingga dapat menjelaskan/ menanggapi materi yang didiskusikan.

F. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan/ Metode: Tanya jawab melalui *google classroom* dan penugasan

2. Alat dan Sumber: Buku Piqhi Islam, Buku pustaka yang relevan melalui *laman google classroom* dengan kode kelas **f9gtw**.

Langkah-langkah:

Pendahuluan (10 menit)

1. Motivasi: Allah mencintai orang yang bertaubat dan menyucikan diri.
2. Apersepsi: Apakah yang disebut bersuci ?

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Memberikan pengantar panduan berdiskusi melalui *lamangoogle claasroom*
2. Memberikan penjelasan singkat tentang tema diskusi yang ditampilkan di *lamangoogle claasroom*
3. Memantau jalannya diskusi siswa
4. Memberi tanggapan

Penutup (10 menit)

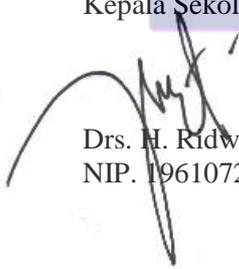
1. Memberi tugas melalui *lamangoogle claasroom*
2. Menutup pertemuan dengan do'a dan salam

G. Evaluasi

1. Penilaian: dilaksanakan melalui *lamangoogle claasroom*
2. Alat Penilaian: Tes tulisan, lisan dan tes kinerja
 - Tuliskan pengertian thaharah serta dasar hukumnya !
 - Tuliskan macam-macam air dan macam-macam najis !
 - danJelaskan cara menyucikannya !
3. Tugas Individu melalui *lamangoogle claasroom*
 - Berikan pendapatmu mengapa orang yang terkena najis anjing dan babi harus dicuci dengan 1 kali tanah 7 kali air, kenapa bukan sabun ?
4. Tindak Lanjut
 - Pengayaan dan Remedial

Mengetahui
Kepala Sekolah

Pinrang, 3 Januari 2018
Guru Bidang Studi


Drs. H. Ridwan Ali, M.Pd
NIP. 19610728 198703 1004

Abdul Muis, S.Pd.I
NIP.

Lampiran: 2

Skor Hasil Pre Test

R	Butir Soal																					J
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	1	3	5	2	4	4	2	5	4	3	1	1	4	2	2	1	3	2	2	1	3	55
2	5	5	1	5	5	2	3	1	3	1	4	4	3	1	2	3	3	3	2	5	4	65
3	5	1	4	3	4	1	1	5	5	1	4	3	5	2	5	1	3	4	1	1	3	62
4	4	1	5	4	4	4	3	5	3	3	1	3	5	3	4	5	5	5	5	1	3	76
5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	80
6	3	2	4	3	5	3	4	4	3	5	4	1	2	4	5	4	4	2	1	5	5	73
7	3	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
8	3	2	3	4	5	4	3	5	5	4	2	1	5	3	4	1	4	4	4	4	3	73
9	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	3	4	48
10	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	95
11	5	3	5	3	4	3	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	85
12	3	2	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	3	3	4	4	80
13	4	2	3	5	4	5	4	5	3	2	3	4	3	1	4	2	1	2	3	4	5	69
14	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	94
15	5	1	4	4	3	3	3	4	3	5	4	2	4	2	3	5	5	5	5	5	4	79
16	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	94
17	4	2	5	2	3	4	3	5	2	3	3	2	4	5	1	2	1	2	2	5	4	64
18	5	3	5	1	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	85
19	2	4	5	4	5	5	1	5	2	2	4	4	1	3	1	3	5	1	2	5	5	68
20	1	2	3	2	5	1	4	4	3	2	3	1	4	1	2	2	3	4	1	4	3	55
21	2	1	4	2	2	3	2	3	4	1	2	4	5	2	2	1	3	2	1	4	3	53
22	4	3	5	5	1	1	5	3	1	3	5	3	2	1	2	3	4	1	5	3	5	65
23	4	4	4	4	2	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	86
24	2	1	3	2	3	3	3	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	77
25	1	2	3	2	3	5	2	5	2	3	4	3	4	2	2	3	1	2	3	4	5	61
26	4	1	5	2	5	5	4	2	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	88
27	3	4	4	5	4	3	1	2	3	1	3	1	4	1	5	4	5	2	3	1	5	64
J	94	63	109	90	106	96	88	112	90	88	98	85	111	85	97	91	103	92	87	95	110	1990

Lampiran: 4

Nilai-nilai Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,476	60	0,254	0,330
5	0,878	0,960	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,266
9	0,666	0,796	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,706	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,664	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,406	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,161
17	0,482	0,606	41	0,306	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,096	0,126
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,068	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,060	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,066
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,061
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran: 6

Nilai-nilai dalam distribusi t

... untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
... untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0.25	0.10	0.005	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	0.005
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.486	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.165
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.178	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.132	2.623	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.743	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.740	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
180	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Lampiran: 7

DRAFT I INSTRUMEN PRETEST - POSTTEST

Petunjuk pengisian!

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan secara seksama
2. Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi anda
3. Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan dengan pemahaman dan apa yang anda rasakan saat ini
4. Jawaban yang anda isi akan terjamin kerahasiaan dan tidak mempengaruhi penilaian bidang studi
5. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (X)
6. Keterangan:
 - SS = Sangat setuju
 - S = Setuju
 - RR = Ragu-ragu
 - TS = Tidak setuju
 - STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya dapat bertahan lebih lama dalam proses pembelajaran PAI					
2	Pada awal pembelajaran PAI ada sesuatu yang menarik bagi saya					
3	Materi pembelajaran PAI lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan sehingga saya enggan mengikuti pelajaran PAI					
4	Setelah membaca Indikator pembelajaran, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari					
5	Menyelesaikan tugas-tugas materi PAI membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai					
6	Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran PAI dengan apa yang telah saya ketahui					

7	Petunjuk penggunaan <i>Google Classroom</i> jelas, efektif dan efisien sehingga memudahkan bagi saya untuk menggunakannya					
8	Pembelajaran dengan <i>Google Classroom</i> ini sangat menarik perhatian					
9	Terdapat gambar atau contoh pada petunjuk <i>Google Classroom</i> ini yang menunjukkan kepada saya bagaimana langkah demi langkah yang harus dilakukan					
10	Menyelesaikan Materi Pembelajaran PAI dengan berhasil sangat penting bagi saya					
11	Kualitas diskusi melalui <i>Google Classroom</i> membuat saya tertarik					
12	Materi Pembelajaran PAI sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya					
13	Selagi saya belajar saya percaya bahwa saya dapat mempelajari materi PAI					
14	Saya sangat senang belajar PAI sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang pokok bahasannya					
15	Halaman-halaman materi <i>Google Classroom</i> ini sering tidak menarik					
16	Media diskusi melalui <i>Google Classroom</i> ini sesuai dengan keinginan saya					
17	Metode diskusi melalui <i>Google Classroom</i> membuat saya tetap fokus pada proses pembelajaran					
18	Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan					
19	Tugas-tugas latihan PAI melalui <i>Google Classroom</i> menyenangkan dan menantang untuk diselesaikan					
20	Pada pembelajaran PAI ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu					
21	Saya benar-benar senang belajar PAI					
22	Jumlah pengulangan materi pembelajaran PAI kadang-kadang membuat saya bosan					
23	Isi dan gaya tulis pada diskusi pembelajaran PAI melalui <i>Google Classroom</i> memberi kesan bahwa isinya bermanfaat untuk diketahui					

24	Saya telah mengikuti diskusi melalui <i>Google Classroom</i> yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya					
25	Setelah mempelajari dan berdiskusi materi pembelajaran PAI melalui <i>Google Classroom</i> ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya berhasil dalam tes					
26	Metode diskusi melalui <i>Google Classroom</i> tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebahagian isinya tidak saya pahami					
27	Kalimat umpan balik setelah latihan pada pembelajaran PAI melalui <i>Google Classroom</i> membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya					
28	Keanekaragaman pada bahan diskusi, ilustrasi dan lain-lainnya menemukan perhatian saya pada media diskusi ini					
29	Gaya tulisan pada <i>Google Classroom</i> membosankan					
30	Saya dapat menghubungkan materi diskusi dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari					
31	Pada setiap materi diskusi terdapat banyak kata yang sangat mengganggu					
32	Saya merasa bahagia menyelesaikan tugas latihan dengan berhasil pada pembelajaran dengan <i>Google Classroom</i> ini					
33	Materi pembelajaran PAI pada pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> ini akan bermanfaat bagi saya					
34	Saya memahami dengan baik materi pembelajaran PAI dengan bantuan <i>Google Classroom</i> ini					
35	Organisasi yang baik mengenai materi pembelajaran PAI pada <i>Google Classroom</i> ini membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya					
36	Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari materi pembelajaran PAI melalui <i>Google Classroom</i> yang dirancang dengan baik					
37	Saya sering melamun ketika guru memberikan materi PAI					

38	Saya selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan guru dengan tepat waktu					
39	Guru menyampaikan materi PAI dengan interaktif, sehingga membuat saya tertarik					
40	Saya lebih senang mengikuti pelajaran yang lain dari pada mendengarkan guru PAI menjelaskan materi ajar					
41	Saya sering jalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan materi PAI					
42	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi ajar PAI					
43	Materi PAI yang disampaikan guru sangat monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan saya					
44	Saya sering tidur dikelas saat guru memberikan materi ajar PAI					
45	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran PAI					
46	Guru menjelaskan materi PAI dengan baik dan menarik, sehingga membuat saya betah memperhatikan					
47	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi PAI yang dijelaskan oleh guru					
48	Saya ingin selalu tahu materi PAI selanjutnya yang akan diajarkan					
49	Guru kurang komunikatif dengan peserta didik, sehingga saya merasa enggan mengikuti pelajaran PAI					
50	Saya selalu berusaha mencari referensi lain mengenai materi PAI selain dari guru					
51	Saya yakin akan mendapat nilai yang tinggi pada mata pelajaran PAI					
52	Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi PAI yang dijelaskan					

Lampiran: 8

DRAFT II INSTRUMEN MOTIVASI PELAJARAN PAI

Petunjuk pengisian!

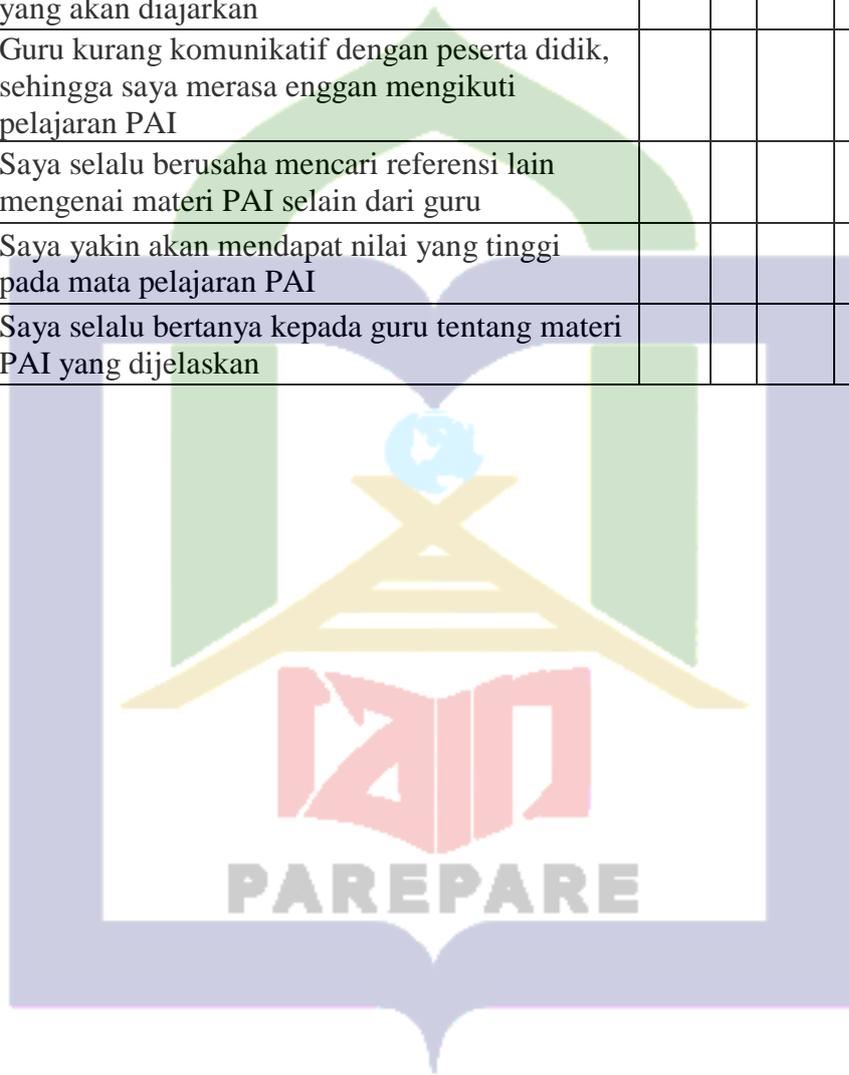
1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan secara seksama
2. Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi anda
3. Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan dengan pemahaman dan apa yang anda rasakan saat ini
4. Jawaban yang anda isi akan terjamin kerahasiaan dan tidak mempengaruhi penilaian bidang studi
5. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (X)
6. Keterangan:
 - SS = Sangat setuju
 - S = Setuju
 - RR = Ragu-ragu
 - TS = Tidak setuju
 - STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya dapat bertahan lebih lama dalam proses pembelajaran PAI					
2	Materi pembelajaran PAI lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan sehingga saya enggan mengikuti pelajaran PAI					
3	Setelah membaca Indikator pembelajaran, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari					
4	Menyelesaikan tugas-tugas materi PAI membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai					
5	Petunjuk penggunaan Google Classroom jelas, efektif dan efisien sehingga memudahkan bagi saya untuk menggunakannya					
6	Terdapat gambar atau contoh pada petunjuk					

	Google Classroom ini yang menunjukkan kepada saya bagaimana langkah demi langkah yang harus dilakukan					
7	Kualitas diskusi melalui Google Classroom membuat saya tertarik					
8	Materi Pembelajaran PAI sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya					
9	Saya sangat senang belajar PAI sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang pokok bahasannya					
10	Halaman-halaman materi Google Classroom ini sering tidak menarik					
11	Media diskusi melalui Google Classroom ini sesuai dengan keinginan saya					
12	Metode diskusi melalui Google Classroom membuat saya tetap fokus pada proses pembelajaran					
13	Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan					
14	Tugas-tugas latihan PAI melalui Google Classroom menyenangkan dan menantang untuk diselesaikan					
15	Pada pembelajaran PAI ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu					
16	Jumlah pengulangan materi pembelajaran PAI kadang-kadang membuat saya bosan					
17	Isi dan gaya tulis pada diskusi pembelajaran PAI melalui Google Classroom memberi kesan bahwa isinya bermanfaat untuk diketahui					
18	Saya telah mengikuti diskusi melalui Google Classroom yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya					
19	Setelah mempelajari dan berdiskusi materi pembelajaran PAI melalui Google Classroom ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya berhasil dalam tes					
20	Metode diskusi melalui Google Classroom tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebahagian isinya tidak saya pahami					

21	Kalimat umpan balik setelah latihan pada pembelajaran PAI melalui Google Classroom membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya					
22	Keanekaragaman pada bahan diskusi, ilustrasi dan lain-lainnya menemukan perhatian saya pada media diskusi ini					
23	Gaya tulisan pada Google Classroom membosankan					
24	Saya dapat menghubungkan materi diskusi dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari					
25	Pada setiap materi diskusi terdapat banyak kata yang sangat mengganggu					
26	Saya memahami dengan baik materi pembelajaran PAI dengan bantuan Google Classroom ini					
27	Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari materi pembelajaran PAI melalui Google Classroom yang dirancang dengan baik					
28	Saya sering melamun ketika guru memberikan materi PAI					
29	Saya selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan guru dengan tepat waktu					
30	Guru menyampaikan materi PAI dengan interaktif, sehingga membuat saya tertarik					
31	Saya lebih senang mengikuti pelajaran yang lain dari pada mendengarkan guru PAI menjelaskan materi ajar					
32	Saya sering jalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan materi PAI					
33	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi ajar PAI					
34	Materi PAI yang disampaikan guru sangat monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan saya					
35	Saya sering tidur dikelas saat guru memberikan materi ajar PAI					
36	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran PAI					

37	Guru menjelaskan materi PAI dengan baik dan menarik, sehingga membuat saya betah memperhatikan					
38	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi PAI yang dijelaskan oleh guru					
39	Saya ingin selalu tahu materi PAI selanjutnya yang akan diajarkan					
40	Guru kurang komunikatif dengan peserta didik, sehingga saya merasa enggan mengikuti pelajaran PAI					
41	Saya selalu berusaha mencari referensi lain mengenai materi PAI selain dari guru					
42	Saya yakin akan mendapat nilai yang tinggi pada mata pelajaran PAI					
43	Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi PAI yang dijelaskan					



Lampiran: 9

DRAFT FINAL INSTRUMEN PRETEST – POSTEST

Petunjuk pengisian!

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan secara seksama
2. Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi anda
3. Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan dengan pemahaman dan apa yang anda rasakan saat ini
4. Jawaban yang anda isi akan terjamin kerahasiaan dan tidak mempengaruhi penilaian bidang studi
5. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda (X)
6. Keterangan:
 - SS = Sangat setuju
 - S = Setuju
 - RR = Ragu-ragu
 - TS = Tidak setuju
 - STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Materi pembelajaran PAI lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan sehingga saya enggan mengikuti pelajaran PAI					
2	Petunjuk penggunaan Google Classroom jelas, efektif dan efisien sehingga memudahkan bagi saya untuk menggunakannya					
3	Terdapat gambar atau contoh pada petunjuk Google Classroom ini yang menunjukkan kepada saya bagaimana langkah demi langkah yang harus dilakukan					
4	Materi Pembelajaran PAI sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya					
5	Halaman-halaman materi Google Classroom ini sering tidak menarik					

6	Tugas-tugas latihan PAI melalui Google Classroom menyenangkan dan menantang untuk diselesaikan					
7	Jumlah pengulangan materi pembelajaran PAI kadang-kadang membuat saya bosan					
8	Isi dan gaya tulis pada diskusi pembelajaran PAI melalui Google Classroom memberi kesan bahwa isinya bermanfaat untuk diketahui					
9	Metode diskusi melalui Google Classroom tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebahagian isinya tidak saya pahami					
10	Kalimat umpan balik setelah latihan pada pembelajaran PAI melalui Google Classroom membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya					
11	Pada setiap materi diskusi terdapat banyak kata yang sangat mengganggu					
12	Saya memahami dengan baik materi pembelajaran PAI dengan bantuan Google Classroom ini					
13	Saya sering melamun ketika guru memberikan materi PAI					
14	Saya sering jalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan materi PAI					
15	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi ajar PAI					
16	Materi PAI yang disampaikan guru sangat monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan saya					
17	Saya sering tidur dikelas saat guru memberikan materi ajar PAI					
18	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran PAI					
19	Guru kurang komunikatif dengan peserta didik, sehingga saya merasa enggan mengikuti pelajaran PAI					
20	Saya selalu berusaha mencari referensi lain mengenai materi PAI selain dari guru					
21	Saya yakin akan mendapat nilai yang tinggi pada mata pelajaran PAI					

INSTRUMEN OBSERVASI

Pertemuan I

No	Nama	INDIKATOR									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A. BAYU DWI PUTRA	✓	✓								
2	AHMAD FAUZAN A							✓			
3	AHMAD NUR HIDAYAT				✓						
4	AKHSAN MAULANA								✓		
5	ALYA ZALVADILA		✓								
6	ANNISA	✓	✓					✓			
7	DAHLIAH				✓						✓
8	FADILAH MUALLIMAH			✓							
9	FAUZAN ALIF							✓			✓
10	FITRIAH RAMADHANI				✓						
11	FITRIANTI		✓								
12	ILHAM REYNALDY							✓			
13	MARNI					✓					
14	MIFTAHUL KHAERAH				✓						
15	MUH SYAFEI								✓		
16	MUH. DAFFA AUFA							✓			
17	MUH. NUR MA'ARIF										✓
18	MUHAMMAD TASLIM									✓	
19	NUR IKHSAN ISMAIL				✓						
20	RESKIYAWAN							✓			
21	RESKY								✓		
22	SHAFIRA TASYA				✓						
23	ZAHRATUN NAADIRAH	✓	✓								

Keterangan:

1. Keantusiasan mengikuti pelajaran PAI
2. Keseriusan mengerjakan tugas
3. Keaktifan dalam proses
4. Tenang/ konsentrasi saat belajar
5. Semangat
6. Reaksi untuk mencapai tujuan
7. Aktif saat diskusi
8. Aktif bertanya
9. Mengganggu teman dikelas
10. Keluar masuk kelas

INSTRUMEN OBSERVASI

Pertemuan II

No	Nama	INDIKATOR									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A. BAYU DWI PUTRA	✓	✓						✓		
2	AHMAD FAUZAN A			✓		✓		✓			
3	AHMAD NUR HIDAYAT				✓						
4	AKHSAN MAULANA			✓					✓		
5	ALYA ZALVADILA		✓			✓		✓			
6	ANNISA	✓	✓				✓				
7	DAHLIAH				✓			✓			
8	FADILAH MUALLIMAH	✓		✓		✓					
9	FAUZAN ALIF						✓	✓		✓	
10	FITRIAH RAMADHANI				✓				✓		
11	FITRIANTI		✓	✓							
12	ILHAM REYNALDY							✓			
13	MARNI					✓					
14	MIFTAHUL KHAERAH	✓	✓		✓						
15	MUH SYAFEI								✓		
16	MUH. DAFFA AUFA				✓			✓			
17	MUH. NUR MA'ARIF		✓			✓					
18	MUHAMMAD TASLIM								✓		
19	NUR IKHSAN ISMAIL			✓	✓						
20	RESKIYAWAN				✓			✓			
21	RESKY					✓			✓		
22	SHAFIRA TASYA				✓						
23	ZAHRATUN NAADIRAH	✓	✓					✓			

Keterangan:

1. Keantusiasan mengikuti pelajaran PAI
2. Keseriusan mengerjakan tugas
3. Keaktifan dalam proses
4. Tenang/ konsentrasi saat belajar
5. Semangat
6. Reaksi untuk mencapai tujuan
7. Aktif saat diskusi
8. Aktif bertanya
9. Mengganggu teman dikelas
10. Keluar masuk kelas

INSTRUMEN OBSERVASI

Pertemuan III

No	Nama	INDIKATOR									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A. BAYU DWI PUTRA	✓	✓			✓			✓		
2	AHMAD FAUZAN A			✓		✓	✓	✓			
3	AHMAD NUR HIDAYAT				✓	✓			✓		
4	AKHSAN MAULANA	✓		✓			✓		✓		
5	ALYA ZALVADILA		✓		✓	✓		✓			
6	ANNISA	✓	✓	✓		✓	✓				
7	DAHLIAH				✓			✓			
8	FADILAH MUALLIMAH	✓	✓	✓		✓					
9	FAUZAN ALIF		✓			✓	✓	✓			
10	FITRIAH RAMADHANI				✓		✓		✓		
11	FITRIANTI		✓	✓		✓					
12	ILHAM REYNALDY				✓			✓			
13	MARNI			✓		✓					
14	MIFTAHUL KHAERAH	✓	✓		✓		✓				
15	MUH SYAFEI					✓			✓		
16	MUH. DAFFA AUFA		✓	✓	✓			✓			
17	MUH. NUR MA'ARIF		✓			✓		✓			
18	MUHAMMAD TASLIM						✓		✓		
19	NUR IKHSAN ISMAIL	✓	✓	✓	✓						
20	RESKIYAWAN			✓	✓			✓			
21	RESKY		✓			✓			✓		
22	SHAFIRA TASYA			✓	✓			✓			
23	ZAHRATUN NAADIRAH	✓	✓				✓	✓			

Keterangan:

1. Keantusiasan mengikuti pelajaran PAI
2. Keseriusan mengerjakan tugas
3. Keaktifan dalam proses
4. Tenang/ konsentrasi saat belajar
5. Semangat
6. Reaksi untuk mencapai tujuan
7. Aktif saat diskusi
8. Aktif bertanya
9. Mengganggu teman dikelas
10. Keluar masuk kelas

Lampiran: 13

Screenshoot Diskusi melalui *Google Classroom*

The screenshot shows a Google Classroom interface. At the top, the teacher's name is 'abdul muis' and the post was created on '5 Feb (Diedit 5 Feb)'. The post is titled 'Diakui' and has a deadline of 'Tenggat: 6 Feb 22:00'. It shows 0 completed, 1 not completed, and 24 displayed responses. The main text of the post asks for opinions on why dog waste should be washed with soil seven times, rather than soap or sunlight. A student named Nurfadillah Zalsabilla has responded with a detailed explanation in Indonesian, discussing modern medical science, experiments, and the effectiveness of soil in sterilizing germs.

Diakui

0 SELESAI | 1 BELUM SELESAI | 24 DITAMPILKAN

Tenggat: 6 Feb 22:00

Topik 1. Berikan masing-masing pendapat Anda, Mengapa najis anjing harus di cuci dengan memakai tanah satu kali kemudian air tujuh kali, mengapa tidak boleh memakai sabun atau sunlight ?

Nurfadillah Zalsabilla 6 Feb

dan sya berpendapat lagi Tanah, menurut ilmu kedokteran modern diketahui mengandung dua materi yang dapat membunuh kuman-kuman, yakni: tetracycline dan tetarolite. Dua unsur ini digunakan untuk proses pembasmian (sterilisasi) beberapa kuman.

Ekaperimen dan beberapa hipotesa menjelaskan bahwa tanah merupakan unsur yang efektif dalam membunuh kuman. Anda juga bakal terkejut ketika mengetahui tanah kuburan orang yang meninggal karena sakit aneh dan keras, yang anda kira terdapat banyak kuman karena penyakitnya itu, ternyata para peneliti tidak menemukan bekas apapun dari kuman penyakit tersebut di dalam kandungan tanahnya.

Menurut Muhammad Kamil Abd Al Shamad, tanah mengandung unsur yang cukup kuat menghilangkan bibit-bibit penyakit dan kuman-kuman. Hal ini berdasarkan bahwa molekul-molekul yang terkandung di dalam tanah menyatu dengan kuman-kuman tersebut, sehingga mempermudah dalam proses sterilisasi kuman secara keseluruhan. Ini sebagaimana tanah juga mengandung materi-materi yang dapat mensterilkan bibit-bibit kuman tersebut.

Para dokter mengemukakan, kekuatan tanah dalam menghentikan reaksi air liur anjing dan virus-virus di dalamnya lebih besar karena perbedaan dalam daya tekan pada wilayah antara cairan (air liur anjing) dan tanah.

Dr. Al Isma'lawi Al-Muhajir mengatakan anjing dapat menularkan virus tocke eharacins, virus ini dapat mengakibatkan kaburnya penglihatan dan kebutaan pada manusia.

Tambahkan komentar kelas...

abdul muis
12 Feb (Diedit 12 Feb)

Tenggat: 14 Feb 22.00

TOPIC 3. Bagaimana pendapat anda, apabila ada orang yang mengaku beriman kepada Allah tetapi melakukan perilaku kemusyrikan ? Apakah ibadah yg dilakukan diterima ataukah perbuatannya sudah sesuai dengan ajaran agama islam ?

23 SELESAI
2 BELUM SELESAI

Tambahkan komentar kelas...

abdul muis
12 Feb (Diedit 12 Feb)

Diskusi

Tenggat: 13 Feb 20.00

TOPIK 2. ADA CONTOH KASUS DALAM MASYARAKAT, ADA LIMA ORANG BERSAUDARA DAN SUDAH MENIKAH. EMPAT PEREMPUAN SATU LAKI-LAKI. SALAH SATU ORANG SAUDARA PEREMPUANNYA MENINGGAL DUNIA TANPA AHLI WARIS (SUAMI, ANAK DAN LAINNYA). SAUDARANYA YG LAKI-LAKI MEMBUAT STATMENT "BAHWA SELURUH HARTA SAUDARANYA ITU HARUS JATUH KETANGANNYA ATAS SARAN USTADZ)". APAKAH PERNYATAAN SI LAKI-LAKI SUDAH SESUAI DENGAN PEMBAGIAN HARTA WARISAN MENURUT HUKUM ISLAM, BERIKAN PENDAPATMU !

23 SELESAI
2 BELUM SELESAI



annisa ca' 5 Feb

Telah diketahui bahwasanya membersihkan najis anjing dengan menggunakan tanah lalu kemudian air memiliki dalil berupa hadist shahih, yaitu berasal Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"(Cara) menyucikan bejana seorang di antara kalian jika dijilat anjing adalah membasuhnya tujuh kali. Yang pertama dengan tanah."

dalam hadist ini menunjukkan dengan jelas bahwa najis anjing dibersihkan dengan tanah lalu kemudian air.

adapun penjelasan logis terkait alasan tanah yang digunakan untuk membersihkan najis anjing yaitu karena tanah memiliki unsur efektif untuk membunuh kuman atau mikroba yang berada pada air liur anjing. Berbeda dengan sabun atau sunlight yang tidak memiliki unsur yang mampu membunuh mikroba berbahaya yang ada pada air liur anjing.

10 balasan ▾



abdul muis 6 Feb

Lalu bagaimana dengan tempat yang biasa anjing duduki, bagi kita masyarakat muslim, tempat yg sudah diduduki anjing dicuci juga dengan tanah, apakah tempat tersebut juga bernajis ?



Resky 31 6 Feb

MENURUT SAYA USTADS

Dalam masalah najis, syariah Islam sebenarnya sangat mudah dan fleksibel. Yaitu, bahwa sesuatu benda atau tempat itu dianggap najis apabila jelas terkena perkara yang najis. Suatu benda suci tetap suci apabila hanya diperkirakan najis. Hal ini berdasarkan kaidah fiqih (اليقين لا يزول بالشك) Artinya, keyakinan tidak hilang oleh keraguan.

Pengertiannya bahwa status sesuatu itu dihukumi seperti asalnya sampai diyakini terjadi sebaliknya. Dalam kasus Anda, maka karena baju-baju Anda itu asalnya suci, maka hukumnya tetap suci walaupun Anda "mengira" ada kemungkinan terkena najis. Jadi, kemungkinan itu tidak dapat mengalahkan keyakinan asal yaitu sucinya benda-benda yang Anda miliki.

SEKIAN

TOPIK 2. ADA CONTOH KASUS DALAM MASYARAKAT, ADA LIMA ORANG BERSAUDARA DAN SUDAH MENIKAH. EMPAT PEREMPUAN SATU LAKI-LAKI. SALAH SATU ORANG SAUDARA PEREMPUANNYA MENINGGAL DUNIA TANPA AHLI WARIS (SUAMI, ANAK DAN LAINNYA). SAUDARANYA YG LAKI-LAKI MEMBUAT STATMENT "BAHWA SELURUH HARTA SAUDARANYA ITU HARUS JATUH KETANGANNYA ATAS SARAN USTADZ". APAKAH PERNYATAAN SI LAKI-LAKI SUDAH SESUAI DENGAN PEMBAGIAN HARTA WARISAN MENURUT HUKUM ISLAM, BERIKAN PENDAPATMU !

23

SELESAI

2

BELUM SELESAI

Semua



adel adel 12 Feb

menurut saya, masalah ini disebut kalalah, arti Kata kalalah diambil dari kata al-kalla yang bermakna lemah, kata ini misalnya digunakan dalam "Kalla ar-rajulu" yang artinya apabila orang itu lemah dan hilang kekuatannya, pengertian kalalah yang menjadikan saudara pewaris tetap mewarisi dengan keberadaan ayah.

menurut Pasal 182:

"Bila seorang meninggal tanpa meninggalkan anak dan ayah, sedang ia mempunyai satu saudara perempuan kandung atau seayah, maka ia mendapat separoh bagian. Bila saudara perempuan tersebut bersama-sama dengan saudara perempuan kandung atau seayah dua orang atau lebih, maka mereka bersama-sama mendapat dua pertiga bagian. Bila saudara perempuan tersebut bersama-sama dengan saudara laki-laki kandung atau seayah, maka bagian saudara laki-laki dua berbanding satu dengan saudara perempuan."

Balas



Ahmad Fauzan 12 Feb

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar adanya perpecahan, bahkan pertumpahan darah, antara sesama saudara atau kerabat dalam masalah harta waris. Sehubungan dengan hal itu, Allah telah menciptakan tentang aturan-aturan membagi harta waris secara adil dan baik. Hamba Allah diwajibkan melaksanakan hukum-Nya dalam semua aspek kehidupan. Siapa saja yang membagi harta waris tidak sesuai dengan hukum Allah maka Allah akan menempatkan mereka di neraka selamalamanya.

Firman Allah :

"Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, sedang ia kekal di dalamnya dan baginya siksa yang menghinakan." (QS. An-Nisaa': 14)

Ayat di atas diperjelas dengan sabda Rasulullah yang artinya:

"Bagilah harta waris (pusaka) antara ahli waris menurut kitabullah Al-Qur'an." (HR. Muslim dan Abu Daud)

Ahli waris adalah orang-orang yang berhak menerima harta waris dari seorang yang meninggal dunia. Orang-orang yang mendapat bagian harta warisan dari orang yang meninggal dunia ada 25 orang, 15 orang dari pihak laki-laki dan 10 orang dari pihak perempuan.

1. Ahli Waris dari Pihak Laki-Laki
 - a. Anak laki-laki.
 - b. Cucu laki-laki (anak laki-laki dari anak laki-laki dan seterusnya ke bawah).
 - c. Bapakny.
 - d. Kakek (bapaknya bapak dan seterusnya).
 - e. Saudara laki-laki sekandung.
 - f. Saudara laki-laki sebahak.
 - g. Saudara laki-laki seibu.
 - h. Anak laki-laki dari saudara laki-laki yang sekandung.
 - i. Anak laki-laki dari saudara laki-laki yang seayah.
 - j. Saudara laki-laki bapak yang sekandung.
 - k. Anak laki-laki dari saudara laki-laki bapak yang sekandung.
 - l. Anak laki-laki dari saudara laki-laki bapak seayah.
 - m. Suaminya.
 - N. laki-laki yang memerdekakan mayat tersebut.



ahmad nurhidayat 12 Feb

menurut saya Dalam hal ini yang menjadi ahli waris adalah saudara-saudara alm. Sedangkan anak angkat, walaupun tidak mempunyai hak waris, tetapi dia berhak mendapatkan wasiat wajibah dari orang tua angkatnya. Dasar hukumnya terdapat dalam Alquran surat An Nisa ayat 12 dan 176. Adapun dalam KHI, Pasal 181
Bila seorang meninggal tanpa meninggalkan anak dan ayah, maka saudara laki-laki dan saudara perempuan seibu masing-masing mendapat seperenam bagian. Bila mereka itu dua orang atau lebih maka mereka bersama-sama mendapat sepertiga bagian.

← Balas



akhsan maulana 12 Feb

Jadi menurut saya dari pembahasan topik di atas tersebut tidak sesuai, apa yang dilakukan oleh si laki-laki itu sebagai saudara, tidak sesuai dengan hukum maupun agama dan pendapat saya adalah ada di surah an nisa ayat 176 yang artinya:
" Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah, "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu), jika seorang meninggal dunia, dan dia tidak mempunyai anak (dan ayah) tetapi mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya dan saudaranya yang laki-laki mewarisi (seluruh harta saudara perempuan), jika dia tidak mempunyai anak. Tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bagian seorang saudara laki-laki sama dengan bagian dua saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, agar kamu tidak sesat. Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

← Balas



Alya zalvadila 12 Feb

Menurut yang saya baca yaitu Al-Kalalah adalah mayat yang tidak punya ayah dan anak. Kalau dia mempunyai saudara laki atau saudara perempuan seibu, maka masing-masing mendapatkan seperenam. Kalau mereka lebih dari itu, maka bersama-sama mendapatkan sepertiga.
Kalau dia tidak mempunyai ahli waris kecuali saudara laki-laki atau saudara perempuan seibu, maka ahli warisnya mendapat bagian wajib seperenam. Dan sisa warisannya dikembalikan kepada ahli waris, bagi yang berpendapat mengembalikan (sisa warisan) yaitu Hanafiyah, Hanbali. Maka dia mendapat semua warisan, baik berdasarkan ketentuan wajib atau pengembalian.



TOPIC 3. Bagaimana pendapat anda, apabila ada orang yang mengaku beriman kepada Allah tetapi melakukan perilaku kemusyrikan ? Apakah ibadah yg dilakukan diterima ataukah perbuatannya sudah sesuai dengan ajaran agama islam ?

23

SELESAI

2

BELUM SELESAI

Semua



Resky 31 12 Feb

Firman Allah subhanahu wa ta'ala:

"Wahai orang yang beriman; berimanlah kamu kepada Allah, Rasul-Nya (Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam), kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Barangsiapa kafir (tidak beriman) kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan Hari Akhirat, maka sesungguhnya orang itu sangat jauh teresat." (QS. An Nisaa' (4): 136

dari arti surah di atas sudah tertera dengan jelas bahwa kita harus beriman kepada Allah, dan dengan beriman kepada Allah berarti kita telah meyakini dengan sepenuhnya bahwa Allahlah satu satunya tempat kita menyembah jadi barang siapa yang mengaku dirinya beriman tetapi melakukan perilaku musyrik maka hal tersebut belum termasuk beriman karna masih menyekutukan Allah swt. sekian menurut saya...

Balas



adel adel 12 Feb

menurut saya, perbuatannya sama saja dengan menyekutukan Allah, yang mana sesuai dengan "Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Allah dan Rasul-RasulNya, dan bermaksud membeda-bedakan antara (keimanan kepada) Allah dan RasulNya, dengan mengatakan, "Kami beriman kepada sebagian dan kami mengingkari sebagian (yang lain)", serta bermaksud mengambil jalan tengah (iman atau kafir), merekalah orang-orang kafir yang sebenarnya. Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir itu adzab yang menghinakan." (QS. An-Nisa': 150-151).

PAREPARE



SebutSaja AL 12 Feb

menurut saya,

Imam Muslim meriwayatkan dari Tsauban, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

“إن الله زوى لي الأرض، فرأيت مشارقيها ومغربيها، وإن أعشى سبيلع ملكها ما زوى لي منها، وأعطيت كثرين : الأحمر والأبيض، وإن سألني ربي لأمتي أن لا يبتكها بسنة بعامه، وأن لا يسلط عليهم عدوا من سوى أنفسهم فإني لا أقدر، وإن أخطبكم لأمتك أن لا أهلكهم بسنة بعامه، وأن لا أسلط عليهم عدوا من سوى أنفسهم فإني لا أقدر، وإن أجمع عليهم من بائعها، حتى يكون بعضهم يبيعه بعضنا، وبينهم بعضهم بعضنا”.

“Sungguh Allah telah membentangkan bumi kepadaku, sehingga aku dapat melihat belahan timur dan barat, dan sungguh kekuasaan umatku akan sampai pada belahan bumi yang telah dibentangkan kepadaku itu. Aku pun diberi dua simpanan yang berharga, merah dan putih (imperium Persia dan Romawi), dan aku minta kepada Rabbku untuk umatku agar jangan dibinasakan dengan sebab kelaparan (paceklik) yang berkepanjangan, dan jangan dikuasakan kepada musuh selain dari kaum mereka sendiri, sehingga musuh itu nantinya akan merampas seluruh negeri mereka.

Kemudian Allah berfirman, “Wahai Muhammad, jika aku telah menetapkan suatu perkara, maka ketetapan itu tak akan bisa berubah, dan sesungguhnya Aku telah memberikan kepadamu untuk umatmu untuk tidak dibinasakan dengan sebab paceklik yang berkepanjangan, dan tidak akan dikuasai oleh musuh selain dari kaum mereka sendiri, maka musuh itu tidak akan bisa merampas seluruh negeri mereka, meskipun manusia yang ada di jagad raya ini berkumpul menghadapi mereka, sampai umatmu itu sendiri sebagian menghancurkan sebagian yang lain, dan sebagian mereka menawan sebagian yang lain.”

← Balas



annisa ca 12 Feb

Assalamu Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh.

Mengenai kasus ini, harus diketahui terlebih dahulu mengenai beriman dan musyrik yang merupakan hal yang bertolakbelakang. beriman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan segala hal terkait segala firman Allah.

adapun musyrik yaitu perbuatan menyekutukan Allah dengan apa pun atau tidak mengesakan Allah.

kasus ini sebenarnya sudah menjadi pembahasan dalam Qur'an, yaitu: "Diantara manusia ada yang mengatakan 'Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang beriman' [Al-Baqarah 8].

ayat tersebut dapat menjelaskan bahwa beriman tidaklah dari apa yang dikatakan, namun apa yang dilakukan. seperti halnya dalam kasus tersebut, orang yang mengaku dirinya beriman namun sebenarnya musyrik. tipikal orang seperti ini adalah munafik! mengaku percaya namun sebenarnya menduakan Allah, naudzubillah!



Lampiran: 14

FOTO-FOTO PENELITIAN



PAREPARE







Lampiran: 15

Daftar nilai ulangan harian peserta didik kelas XI MIPA 3

NO	JK	NAMA	NILAI
1	L	A. BAYU DWI PUTRA AMIRUDDIN	85
2	L	AHMAD FAUZAN ADIGUNA DIRGANTARA	87
3	L	AHMAD NUR HIDAYAT	86
4	L	AKHSAN MAULANA	85
5	P	ALYA ZALVADILA	90
6	P	ANNISA	95
7	P	DAHLIAH	88
8	P	FADILAH MUALLIMAH	93
9	L	FAUZAN ALIF ANUGRAH USMAN	84
10	P	FITRIAH RAMADHANI	90
11	P	FITRIANTI	93
12	L	ILHAM REYNALDY	84
13	P	MARNI	93
14	P	MIFTAHUL KHAERAH BURHANUDDIN	90
15	L	MUH SYAFEI	84
16	L	MUH. DAFFA AUFA RAFLY	85
17	L	MUHAMMAD NUR MA'ARIF	88
18	L	MUHAMMAD TASLIM	84
19	L	NUR IKHSAN ISMAIL	95
20	L	RESKIYAWAN	88
21	P	RESKY	88
22	P	SHAFIRA TASYA	85
23	P	ZAHRATUN NAADIRAH. MS	92